

**PERBEDAAN PENERIMAAN DIRI PADA SANTRI KORBAN *BROKEN HOME*
DITINJAU BERDASARKAN AKTIVITAS MENDENGARKAN AUDIO
MUROTTAL**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Tasawuf dan
Psikoterapi (TP)

Oleh :

Siti Khikmanatun
NIM : 1704046093

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021

**PERBEDAAN PENERIMAAN DIRI PADA SANTRI KORBAN *BROKEN HOME* DITINJAU
BERDASARKAN AKTIVITAS MENDENGARKAN AUDIO MUROTTAL AL QURAN**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu Ushuluddin
dan Humaniora Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

(TP) Oleh :

SITI KHIKMANATUN

NIM : 1704046093

Disetujui oleh :
Pembimbing



Sri Rejeki. S.Sos.I.M.Si

NIP. 197903042006042001

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Khikmanatun

NIM : 1704046093

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Judul Skripsi : PERBEDAAN PENERIMAAN DIRI PADA SANTRI KORBAN *BROKEN HOME*
DITINJAU BERDASARKAN AKTIVITAS MENDENGARKAN AUDIO MUROTTAL

Dengan ini peneliti menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi atau tulisan yang pernah diterbitkan oleh orang lain, termasuk juga pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang peneliti peroleh dari referensi yang menjadi bahan rujukan penelitian ini.

Semarang, 1 Des 2021

Deklarator



Siti Khikmanatun

NIM : 1704046093



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG FAKULTAS USHULUDDIN DAN
HUMANIORA**

Kampus II Jl. Prof. Dr. Hamka Km.1, Ngaliyan-Semarang Telp. (024) 7601294 Website:
www.fuhum.walisongo.ac.id; e-mail: fuhum@walisongo.ac.id

Hal : Persetujuan Skripsi Atas Nama Siti Khikmanatun

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
UIN Walisongo Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melalui proses bimbingan dan perbaikan, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi:

Nama : Siti Khikmanatun
NIM : 1704046093
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi
Judul : Perbedaan Penerimaan Diri Santri Korban Broken Home Ditinjau
Berdasarkan Aktivitas Mendengarkan Audio Murottal
Nilai :

Selanjutnya kami mohon dengan hormat agar skripsi tersebut bisa dimunaqasyahkan.
Demikian persetujuan skripsi ini kami sampaikan. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih sebesar-
besarnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 01 Des 2021
Pembimbing

Sri Rejeki. S.Sos.I.M.Si
NIP. 197903042006042001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG FAKULTAS
USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Kampus II Jl. Prof. Dr. Hamka Km.1, Ngaliyan-Semarang Telp. (024) 7601294
Website: www.fuhum.walisongo.ac.id; e-mail: fuhum@walisongo.ac.id

SURAT KETERANGAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: B-0091/Un.10.2/D1/ DA.04.09.e/01/2022

Skripsi di bawah ini atas nama:

Nama : **SITI KHIKMANATUN**
NIM : 1704046093
Jurusan/Prodi : Tasawuf dan Psikoterapi
Judul Skripsi : **PERBEDAAN PENERIMAAN DIRI PADA SANTRI KORBAN BROKEN
HOME BERDASARKAN AKTIVITAS MENDENGARKAN
AUDIO MUROTTAL**

telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal **23 Desember 2021** dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu ushuluddin dan humaniora.

NAM A	JABATA N
1. Dr. H. Sulaiman, M.Ag.	Ketua Sidang
2. Tsuwaibah, M.Ag.	Sekretaris Sidang
3. Hikmatun Balighoh Nur Fitriyati, S.Psi, M.Psi	Penguji I
4. Royanulloh, M.Psi.T	Penguji II
5. Sri Rejeki, M.Si.	Pembimbing

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagai **pengesahan resmi skripsi** dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 7 Januari 2022 an.

Dekan

Wakil Bidang Akademik dan Kelembagaan



MOTTO

Menuntut ilmu adalah taqwa, menyampaikan ilmu adalah ibadah, mengulang-ulang ilmu adalah dzikir, mencari ilmu adalah jihad.

(Imam Al Ghazali)

Maka

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

“siapa yang bersungguh maka ia akan menemukan”

Niat seperti itu akan mengarahkan seseorang kepada ilmu yang bermanfaat, bukan sekedar memberikan pemahaman namun akhirnya hanya bertengger di kepala.

Menuntut ilmu pun bukan untuk sekedar menjadi pintar, bukan pula untuk memarginalkan orang lain

Maka jadilah sebaik-baiknya orang berilmu !!

“PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	sa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	dad	ﺩ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ﺕ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ﺯ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	ﻊ	koma terbalik di atas
غ	gain	ﻎ	Ge
ف	fa	ﻑ	Ef

ق	qaf	ﻕ	Qi
ك	kaf	ﻙ	Ka
ل	lam	ﻝ	El
م	mim	ﻡ	Em
ن	nun	ﻥ	En
و	wau	ﻭ	W
هـ	ha	ﻩ	Ha
ء	hamzah	ﺀ	Apostrof
ي	ya	ﻱ	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

مضاعف	Dituli	<i>Muta'addidah</i>
دّ	s	
ة		
عدة	Dituli	<i>'iddah</i>
	s	

C. *Tā' marbūah*

Semua *tā' marbūtah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
عَلَى	Ditulis	<i>'illah</i>
ة		
كِرَامَةِ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

	Fathah	Ditulis	<i>ā</i>
	Kasrah	Ditulis	<i>i</i>
	Dammah	Ditulis	<i>u</i>
	Fathah		
ف ع	Fathah	Ditulis	<i>fa'ala</i>
ذ كر	Kasrah	Ditulis	<i>ḡukira</i>
يذهب	Dammah	Dituli	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif جاءلـ آة	ditulis ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyyah</i> <i>ā</i>
2. fathah + ya' mati ت تسى	ditulis ditulis	<i>tansā</i> <i>ī</i> <i>karīm</i>
3. Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>
4. Dammah + wawu mati نروض		

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati بئراكم	ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

ا ع دت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لؤنشكرنم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السامية	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمسية	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذو النوروز	Dituli s	<i>Žawi al-furūd</i>
أهل السنة و الجماعة	Dituli s	<i>Ahl as-sunnah</i>

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya. Karena atas izin dan pertolongan-Nya peneliti mampu menyelesaikan skripsi dengan penuh semangat dan kerja keras. Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kehadiran Nabi Muhammad SAW.

Naskah skripsi ini dapat peneliti selesaikan atas jasa dan sumbangsih banyak pihak, maka sudah selayaknya peneliti mengucapkan terimakasih yang tulus dan penuh hormat :

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan fasilitas yang baik selama menjadi mahasiswa.
2. Bapak Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan izin pengambilan data mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi.
3. Ibu Sri Rejeki, S.Sos.I., M.Si, selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, mencurahkan tenaga, dan fikiran guna membimbing peneliti hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Ibu Sri Rejeki, S.Sos.I., M.Si, selaku dosen wali yang selalu memberi arahan serta memberi saran kepada penulis selama menuntut ilmu dan menyusun skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu staff dekanat yang senantiasa memberikan peneliti data- data yang dibutuhkan peneliti selama penyusunan skripsi ini.
7. Abah KH. Masruchan Bisri dan Ibu nyai Hj. Umi Salamah Alhafidz, yang senantiasa memotivasi dan memberikan arahan serta do'a.
8. Ayah dan Ibu tercinta (Bapak Al Aziz dan ibu Marfuah) yang sudah memberikan dorongan baik moral maupun material, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

9. Kepada lima Kakak Siti Fatimah, Nur Aeni, Nur Rahmad, Ahmad Samsudin, dan Achmad Komarudin yang sudah memberikan dukungan moral agar skripsi ini cepat terselesaikan.
10. Seseorang (mas Arif Hidayat) yang selalu memberi dukungan dengan begitu ekstrim, memberi tahu saya cara hidup dengan sabar, ikhlas, dan bahagia, juga yang senantiasa membangkitkan semangat saya melawan badmood.
11. Keluarga besar PonPes Roudlotul Muttaqien, PonPes Askhabul Kahfi, ISMA (Ikatan Santri Mahasiswa Askhabul Kahfi) UINWS, KKN 75 kelompok 32.
12. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan dalam lembaran kertas kecil ini

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada ayah dan ibu tercinta yang mengukir sejuta rencana dan melahirkan sejuta cinta yang memberikan semangat dan harapan. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan dari yang diharapkan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif senantiasa peneliti harapkan demi sempurnanya skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 1 Desember 2021

Peneliti

Siti Khikmanatun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN DEKLARASI.....	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN TRANSLITERASI	vii
HALAMAN UCAPAN TERIMAKASIH	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
A. Rumusan Masalah	8
B. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
C. Kajian Pustaka.....	9
D. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II.....	11
LANDASAN TEORI.....	11
A. Murottal Al Quran.....	11
1. pengertian Murottal Al Quran	12

2.	Manfaat Murottal Al Quran.....	13
3.	Tafsir Murottal Al Quran.....	13
B.	Penerimaan Diri	16
1.	Definisi Penerimaan Diri.....	16
2.	Faktor-Faktor Penerimaan Diri	17
3.	Pencapaian Penerimaan Diri	19
4.	Ciri-Ciri Penerimaan Diri.....	20
5.	Aspek -Aspek Penerimaan Diri.....	23
C.	Remaja dan <i>Broken Home</i>	24
D.	Teori Dasar Hipotesis.....	29
E.	Hipotesis Penelitian.....	32
BAB III.....		33
METODE PENELITIAN		33
A.	Jenis Penelitian.....	33
B.	Desain Penelitian.....	34
C.	Variabel Penelitian	34
D.	Definisi Oprasional Variabel.....	35
E.	Subyek Penelitian.....	40
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	41
BAB IV		48
HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN		48
A.	Kancah Penelitian.....	48
1.	Deskripsi Singkat Tentang Ponpes Askhabul Kahfi.....	48
2.	Gambaran Santri <i>Broken Home</i>	50
B.	Hasil Penelitian	53
1.	Uji Hipotesis.....	55
2.	Pembahasan	55
BAB V.....		62

KESIMPULAN	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	64

ABSTARK

Penelitian ini berjudul “Perbedaan Penerimaan Diri Santri Remaja Korban Broken Home Ditinjau Berdasarkan Aktivitas Mendengarkan Audio Murottal”. penerimaan diri adalah tingkat kemampuan yang ada dalam diri manusia untuk hidup dengan segala karakter dirinya. Individu yang dapat menerima dirinya diartikan sebagai individu yang tidak bermasalah dengan dirinya sendiri, yang tidak memiliki beban perasaan terhadap diri sendiri sehingga individu lebih banyak memiliki kesempatan untuk beradaptasi dengan lingkungan. sehingga jika terjadi suatu kejadian yang tidak diinginkan maka seseorang tersebut akan bisa berpikir secara logis dan positif tentang baik ataupun buruknya masalah yang terjadi pada saat itu tanpa memunculkan perasaan, permusuhan, perasaan rendah diri, malu, dan rasa iri. Dalam hal ini penerimaan diri berhubungan berinteraksi dengan anatar manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mempunyai perasaan diterima keberadaannya oleh lingkungan sekitar akan menjadikan sebuah kebutuhan untuk bisa memaksimalkan diri, apabila individu tidak memiliki aktualisasi diri yang baik dan menyadari keadaan dengan menumbuhkan pemikiran positif maka kemungkinan akan timbul keinginan untuk merubah dan menjalani masa depan dengan lebih baik dan bermanfaat. Untuk menumbuhkan penerimaan diri yang baik, santri korban *broken home* memang harus mempunyai kesadaran terhadap diri sendiri, akan tetapi kesadaran tersebut akan lebih efektif jika disertai dengan kesadaran terhadap Tuhan. Yang dimaksud kesadaran terhadap Tuhan adalah remaja korban *broken home* apalagi yang beragama muslim harus mampu untuk menerima apa yang di berikan oleh Allah.

Penelitian ini merupakan kuantitatif dengan analisis komparasi. Subjek penelitian ini adalah santriwati *broken home* di ponpes Askhabul Kahfi yang berjumlah 30 orang, dimana 15 orang diminta untuk mendengarkan audio murottal selama dua minggu, adapun pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran skala setelah aktifitas mendengarkan audio murottal selesai, yang kemudian data dianalisis menggunakan uji statistik non parametrik menggunakan *Uji Mann Whitney* menggunakan bantuan IBN SPSS *statistic 21* .

Berdasarkan hasil penelitian tentang Perbedaan Penerimaan Diri Santri *Broken Home* Ditinjau Berdasarkan Aktivitas Mendengarkan Audio Murottal, diperoleh hasil nilai *Asymp.Sig. (2-tailend)* sebesar $0,00 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan penerimaan diri santri korban *broken home* ditinjau berdasarkan aktvitas mendengarkan audio murottal.

Kata kunci : Audio Murottal Al Quran, penerimaan diri, *broken home*.

DAFTAR TABEL

TABEL 3.1 Jumlah Populasi.....	40
TABEL 3.2 Skor Item	42
TABEL 3.3 Skala Penerimaan Diri.....	43
TABEL 4.4 Hasil Dskriptif	
TABEL 4.5 Hasil Deskriptif Manual	
TABEL 4.2 Hasil Uji Hipotesis	54

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A	: Skala Penerimaan Diri
LAMPIRAN B	: Hasil IBM SPSS 21
LAMPIRAN C	: Tabulasi Skor Penerimaan Diri Kelompok 1
LAMPIRAN D	: Tabulasi Skor Penerimaan Diri Kelompok 2
LAMPIRAN E	: Foto Hari Pertama dan Terakhir mendengarkan audio murottal
LAMPIRAN F	: Data Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan elemen terpenting untuk pembentukan karakter anak, dan peranan orang tua menjadi pondasi penting di dalamnya. Pada wadah tersebut kepribadian, dan perkembangan anak dibentuk pertama kali. Dari keluarga juga makna kehidupan diajarkan, akan tetapi pada kenyataannya keluarga tidak sepenuhnya mampu menjalankan peran berumah tangga dengan baik karena tidak sedikit kasus perceraian terjadi di dunia ini, keluarga adalah tempat yang yang paling pertama yaitu lingkungan paling kecil sebagai pembentuk dalam mengembangkan kepribadian dan mental pada anak sebelum memasuki tahap belajar dalam hal ini sekolah maupun lingkungan di luar keluarga.

Seorang anak lebih memilih hidup bersama atau berdampingan dalam lingkup keluarga dalam membangun kenyamanan, karena sudah jelas bahwa anak belum bisa untuk mengasuh dirinya sendiri maka anak masih membutuhkan orang tua untuk mengasuh dan membimbing mereka. Dalam kehidupan berkeluarga kebutuhan untuk anak secara umum dapat terpenuhi yaitu meliputi rasa nyaman, keselamatan anak bahkan makanan. Melalui keluarga orang tua juga bisa memberikan lingkungan yang lebih kondusif di dalam keluarga sehingga anak dapat menjalani tahap pertumbuhan normal serta mendapat pembelajaran dari orang tua.¹

Semakin kesini, banyak keluarga yang rentan dengan *broken home*, persoalan yang dan penyebabnya pun semakin bermacam macam, berbagai faktor yang dialami juga sangat bervariasi sesuai dengan kondisi yang sedang dialami pada masing-masing keluarga, namun pada hakikatnya persoalan akan bisa diselesaikan dalam penelitian ini adalah persoalan *broken home* bisa dibahas dan dianalisis berdasarkan sudut pandang dan salah satunya adalah masalah

¹ Kathryn Geldard dan David Geldard, *Konseling Keluarga: Membangun Relasi untuk Saling Memandirikan Antar anggota Keluarga*. *Jurnal Konseling Keluarga*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hal. 80.

hubungan keharmonisan antara orang tua dan anak, berdasarkan jurnal ilmiah yang dikaji oleh Hesly Padatu Tahun 2015 menyebutkan bahwa Orang tua memiliki tanggung jawab dan berperan penting yang untuk perkembangan anaknya. Perkembangan anak bisa berlangsung dengan baik apabila orang tua memiliki hubungan yang baik terhadap buah hatinya. Hubungan yang baik antara orang tua dan anak bisa terjadi apabila hubungan perkawinan antar kedua orang tua juga berlangsung dengan baik dan harmonis. Hubungan pernikahan dimana suami isteri merupakan suatu kesatuan, yang satu menjadi bagian dari yang lain dan yang lain selalu menjadi perlindungan bagi yang lainnya akan menimbulkan suasana keluarga penuh keakraban saling pengertian, persahabatan, toleransi, dan saling menghargai. Sehingga menciptakan suatu hubungan keluarga yang harmonis".² Namun di sisi lain, tidak selamanya sebuah keluarga berjalan dengan baik, keluarga yang kurang baik biasanya terdapat pada keluarga yang mengalami banyak masalah yang tidak dapat terselesaikan sampai mengakibatkan broken home.³

Chaplin percaya mengenai penerimaan diri merupakan sikap yang hakikatnya puas pada dirinya sendiri, mutu serta bakatnya sendiri, dan pemahaman mengenai keterbatasannya sendiri. Penerimaan diri ini mengandaikan adanya kemampuan diri dalam psikologis seseorang, yang menunjukkan kualitas diri. Hal ini menunjukkan bahwa tinjauan tersebut akan diarahkan pada seluruh kemampuan diri yang mendukung. Kesadaran diri akan segala kelebihan dan kekurangan diri haruslah seimbang dan diusahakan untuk saling melengkapi satu sama lain, sehingga dapat menumbuhkan kepribadian yang sehat⁴

Remaja yang berhasil memahami dirinya, peran-perannya dan makna hidup beragama, maka dia akan menemukan jati diri nya, dalam

² Hesly Padatu, Konsep Diri dan Self Disclosure Remaja Broken Home di Kota Makassar, *Jurnal Ilmiah* (Makassar: Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin, 2015), hal. 8.

³ Sayekti Pujosuwarno, *Bimbingan dan Konseling Keluarga* (Yogyakarta: Menara Mas Offset, 1994), hal. 7.

⁴ Chaplin, J.P, *Kamus lengkap psikologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal 250.

arti dia akan memiliki kepribadian yang sehat. Sebaliknya apabila gagal, maka dia akan mengalami kebingungan atau kekacauan (*confusion*). Suasana kebingungan ini berdampak kurang baik bagi remaja. Dia cenderung kurang dapat menyesuaikan dirinya, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. Dalam budaya Amerika, periode remaja ini dipandang sebagai masa “*Storm & Stress*”, frustrasi dan penderitaan, konflik dan krisis penyesuaian, mimpi dan melamun tentang cinta dan perasaan teraliansi (tersisihkan) dari kehidupan sosial budaya orang dewasa⁵

Goldfried dan Davidson mengutarakan pendapatnya bahwa salah satu teknik penerapan perilaku untuk mengurangi ketegangan dan kecemasan adalah relaksasi. Relaksasi sendiri adalah kembalinya satu otot pada keadaan istirahat setelah mengalami kontraksi atau peregangan atau suatu keadaan tegangan rendah tanpa emosi yang kuat.⁶

Mendengarkan Murotal Al Quran dapat menurunkan kecemasan dan ketegangan yang dialami seseorang maka diharapkan dapat meningkatkan ketenangan jiwa. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah Al Ra'd ayat 28 yang menjelaskan manfaat membaca al Quran.⁷

الَّذِينَ ءَا مَنُوا وَ تَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Q.S Al Ra'd: 28 sebagaimana dalam buku tafsir Al Quran Syaikh Abdurrahman bin Nashir As-Said adalah barang siapa yang membaca dan mendengarkan

⁵ Yusuf, S. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, (2012), hal 108.

⁶ Ibid, hal 121.

⁷ Rizem Aizid, *Tartil Al-Qur'an Untuk Kecerdasan dan Kesehatanmu (Pengaruh Irama Bacaan Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Daya Ingat dan Daya Tahan Tubuh)*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2016). hal 91

Al Quran akan dianugrahi ketenangan hati oleh Allah.⁸

Ponpes Askhabul Kahfi adalah salah satu pondok pesantren terbesar di Jawa Tengah. terletak di jalan Cangkiran-Gunungpati, Berdasarkan evaluasi peneliti pada remaja santriwati korban *broken home* di ponpes Askhabul Kahfi ditemukan bahwa penerimaan diri yang tidak sempurna dapat menyebabkan remaja kehilangan rasa percaya diri dan mengasingkan diri dari orang lain sehingga menimbulkan sikap anti sosialisme yang mengarah pada sikap pendiam, serta menyebabkan remaja memiliki emosi yang negatif yang berdampak pada tutur bahasanya serta perilaku yang kurang baik terhadap keluarga dan teman temannya. Peneliti melakukan wawancara dengan Fachiyatu Tooyibah yang merupakan pengurus pondok pesantren akhsabul khafi yang mengatakan bahwa “ditemukannya masalah psikis yang terjadi pada remaja korban *broken home* di ponpes yaitu remaja cenderung kurang percaya diri dan memiliki jiwa *introvert*”.⁹

Permasalahan yang dirasakan oleh remaja korban *broken home* di ponpes adalah minimnya penerimaan diri. Minimnya penerimaan diri itu merupakan yang kurang penerimaan dirinya mempunyai impian yang realistis kepada keadaannya serta tidak dapat menghormati dirinya sendiri. Maksudnya sebagai kemampuan seseorang untuk bisa mempunyai suatu pandangan yang positif mengenai siapa dirinya yang sebenar benarnya, dan dalam hal ini tidak akan dapat muncul dengan sendirinya, melainkan harus dikembangkan oleh pribadi itu sendiri. Peneliti juga melakukan wawancara dengan Faradisa Rosyidah yang merupakan pengurus pondok pesantren akhsabul khafi yang mengatakan bahwa “Auido Murottal Al Quran digunakan untuk mengatasi kurangnya penerimaan diri dalam remaja berlatar belakang

⁸ Syaikh Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di, *Tafsir Al Quran*, (Jakarta: Darul Haq, 2016), Hal 160.

⁹Wawancara dengan Fachiyatu Tooyibah pengurus pondok pesantren akhsabul kahfi bagian keamanan, 27 Juni

keluarga yang *broken home*".¹⁰

Peneliti melihat sebagian besar santri berlatar belakang *broken home* di ponpes akhsabul khafi mengalami gangguan dalam penerimaan diri yang menjadikan mereka sulit bersosialisasi, pendiam, sulit bergaul serta kurang percaya diri. Berdasarkan pengalaman peneliti tersebut dapat disimpulkan secara umum santri yang dengan latar belakang *broken home* mengalami gangguan dalam penerimaan diri. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh mendengarkan murottal al Quran terhadap peningkatan penerimaan diri remaja korban broken home di ponpes akhsabul khafi. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dikaji Al Qodhi melalui obyek penelitian pada Klinik di Florida Amerika Serikat, dapat membuktikan dengan mendengarkan bacaan ayat-ayat al Quran, baik mereka yang faham berbahasa Arab atau tidak, dapat dirasakan perubahan psikologis yang sangat besar. Hasil dari Penelitian ini memberi tahu bahwa bacaan al Quran berpengaruh sebesar 97% serta memberikan ketenangan jiwa dan menyembuhkan penyakit sebesar 1,5%

Penelitian dilaksanakan di ponpes akhsabul khafi dengan alasan bahwa peneliti telah mengenal lingkungan pondok, para pengajar serta santri dari ponpes tersebut melihat fenomena yang terjadi di tempat penelitian maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul "PERBEDAAN PENERIMAAN DIRI PADA SANTRI KORBAN *BROKEN HOME* DITINJAU BERDASARKAN AKTIVITAS MENDENGARKAN AUDIO MUROTTAL".

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada perbedaan penerimaan diri pada santri korban *broken home* yang mendengarkan audio murottal ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

¹⁰Wawancara dengan Fachiyatu Tooyibah pengurus pondok pesantren akhsabul khafi bagian keamanan, 27 Juni 2021

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerimaan diri santri korban *broken home* yang mendengarkan audio murottal. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan mengenai penerapan audio murottal sebagai salah satu bentuk cara mengatasi penerimaan diri terhadap remaja korban *broken home* agar bisa lebih menerima keadaan diri dalam kondisi yang sedang dialami remaja korban *broken home*.

2. Manfaat praktis

a. Kegunaan bagi Ponpes Ashabul Kahfi

Mengetahui latar belakang remaja korban *broken home* agar dapat membantu pembentukan karakter remaja korban *broken home* dan juga memahami penerapan audio murottal yang dapat dilakukan di Ponpes Ashabul Kahfi . Selain itu, dapat mengatasi masalah remaja korban *broken home* apabila sedang mengalami ketidak nyamanan dengan penerimaan diri yang sedang di alami .

b. Bagi Orang Tua

Menjadi pertimbangan dan evaluasi untuk mendidik remaja dengan latar belakang *broken home*

c. Bagi Remaja Korban *Broken Home*

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan pengetahuan bagi remaja yang mengalami *broken home* bahwa broken home tidak selalu berdampak negatif , namun juga bisa berdampak positif jika mampu memandang *broken home* sebagai kekuatan atau pemicu untuk berubah kearah yang lebih baik. Hasil penelitian ini

diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada remaja yang mengalami *broken home* mengenai cara bertahan dan bangkit kembali dari kondisi yang tidak menyenangkan sehingga dapat meningkatkan penerimaan diri.

D. Kajian Pustaka

Penelitian yang penulis lakukan hampir mirip dengan penelitian yang dilakukan oleh Arlynda Rizky Antry tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Penerapan Dzikir Terhadap Penerimaan Diri (*Self Acceptance*) Lansia Di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Blitar Di Tulungagung”. Penelitian tersebut berfokus pada pengaruh penerapan dzikir terhadap penerimaan diri sedangkan penulis lebih menitik beratkan pada pendengaran audio murottal. Selain itu, pada penelitian tersebut dilakukan terhadap lansia, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menerapkannya terhadap penerimaan diri santri.¹¹

Berdasarkan penelitian tersebut, judul skripsi “Perbedaan Penerimaan Diri Santri Remaja Korban Broken Home Ditinjau Berdasarkan Aktivitas Mendengarkan Audio Murottal” layak dijadikan bahan penelitian skripsi. Meskipun sama-sama memberikan terapi terhadap penerimaan diri, tetapi objek penelitiannya berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Arlynda meneliti penerimaan diri lansia. Sementara itu, penelitian yang peneliti lakukan meneliti metode mendengarkan Audio murottal pada penerimaan diri santri korban *broken home* di ponpes Askhabul kahfi. Selain itu jenis penerapan yang digunakan juga berbeda. Penelitian tersebut menggunakan metode dzikir, sedangkan penulis menerapkan penerapan mendengarkan audio murottal untuk melihat perbedaan yang terjadi terhadap diri santri.

Skripsi Nur Aini 2018 dengan judul “Pengaruh Audio Murottal Al Quran Terhadap Konsentrasi Belajar Pada Pembelajaran

¹¹ Syaifudin, A. Pengaruh Terapi Dzikir Tasbeeh Pada Pasien Pre Operasi Bedah Hernioraphy Terhadap Tekanan Darah Di Ruang Rawat Inap RSUD Kota Semarang. *Jurnal Smart Keperawatan* (2017).

Matematika”. Penelitian tersebut berfokus pada penerapan audio murottal Al Quran pada konsentrasi belajar sedangkan penulis lebih menitik beratkan pada penerapan audio murottal Al Quran terhadap penerimaan diri, selain itu pada penelitian tersebut dilakukan atau diterapkan terhadap siswa sedangkan penelitian yang penulis lakukan diterapkan untuk remaja korban *broken home*. Jadi dari kedua penelitian ini mempunyai objek yang berbeda.¹²

Berdasarkan penelitian tersebut, judul skripsi “Perbedaan Penerimaan Diri Santri Remaja Korban Broken Home Ditinjau Berdasarkan Aktivitas Mendengarkan Audio Murottal” layak dijadikan bahan penelitian skripsi. Meskipun sama-sama memberikan penerapan audio murottal Al Quran tetapi objek penelitiannya berbeda, penelitian yang dilakukan Nur Aini pengaruh penerapan audio murottal Al Quran Terhadap Konsentrasi Belajar Pada Pembelajaran Matematika. Sementara itu, penelitian yang penulis lakukan meneliti Perbedaan Penerimaan Diri Santri Remaja Korban Broken Home Ditinjau Berdasarkan Aktivitas Mendengarkan Audio Murottal. Selain itu pengaruhnya berbeda skripsi tersebut lebih berfokus pada pengaruh konsentrasi sedangkan yang penulis lakukan untuk mengetahui perbedaan terhadap penerimaan diri.

Skripsi Yusuf Hanafiah 2019 dengan judul “Pengaruh Mendengarkan Murottal Al Quran Terhadap Penurunan Stress Pasien Hemodialisa di Rumah Sakit Ginjal Rasyda Medan”. Pada penelitian tersebut berfokus pada bagaimana pengaruh audio murottal terhadap Terhadap Penurunan Stress Pasien Hemodialisa di Rumah Sakit Ginjal Rasyda Medan¹³. Sedangkan penulis lebih menitik beratkan pada Perbedaan Penerimaan Diri Santri Remaja Korban Broken Home Ditinjau Berdasarkan Aktivitas Mendengarkan Audio Murottal.

¹² Nur Aini, “*Pengaruh Audio Murottal Al Quran Terhadap Konsentrasi Belajar Pada Pembelajaran Matematika*”, Skripsi Fakultas tarbiyyah dan keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (2018).

¹³ Yusuf Hanafiah, “*Pengaruh Mendengarkan Murottal Al Quran Terhadap Penurunan Stress Pasien Hemodialisa di Rumah Sakit Ginjal Rasyda Medan*”, 2019

Berdasarkan penelitian tersebut, judul skripsi Pengaruh Audio Murottal terhadap Penerimaan diri santri korban *broken home* di Ponpes Askhabul Kahfi layak dijadikan bahan penelitian skripsi. Meskipun sama-sama memberikan penerapan audio murottal Al Quran tetapi objek penelitiannya berbeda, penelitian yang diberikan Yusuf Hanafiah meneliti penurunan stress pasien hemodialisa, sementara itu penelitian yang penulis lakukan meneliti penerimaan diri pada remaja korban *broken home*. Selain itu sampel yang digunakan juga berbeda, penelitian Yusuf Hanafiah mengambil sampel pasien di rumah sakit Ginjal Rasyda Medan sedangkan penulis mengambil sampel remaja korban *broken home* di ponpes Askhabul Kahfi.

Peneliti mengambil sampel beberapa penelitian terdahulu diatas yang memiliki kesamaan masalah dengan penelitian yang akan dilakukan penulis untuk dijadikan perbandingan agar terlihat keorisinalitasan dari peneliti. Dengan demikian penelitian ini belum ada yang meneliti sehingga layak untuk diteliti.

Skripsi A membahas tentang terapi dzikir terhadap penerimaan diri yang diberikan kepada lansia

Skripsi B membahas tentang pengaruh audio murottal al quran terhadap konsentrasi belajar yang diberikan kepada siswa.

Skripsi C membahas tentang pengaruh mendengarkan murottal al quran terhadap penurunan stress yang diberikan kepada pasien hemodialisa Di Rumah Sakit ginjal rasyida medan.

Sedangkan skripsi ini membahas tentang Perbedaan Penerimaan Diri Santri Remaja Korban Broken Home Ditinjau Berdasarkan Aktivitas Mendengarkan Audio Murottal.

Berdasarkan penelitian tersebut judul skripsi PERBEDAAN PENERIMAAN DIRI PADA SANTRI KORBAN *BROKEN HOME* DITINJAU BERDASARKAN AKTIFITAS MENDENGARKAN

AUDIO MUROTTAL layak dijadikan bahan penelitian skripsi. Meskipun sama sama memberikan penerapan audio murottal al quran tetapi objek penelitiannya berbeda

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penelitian ini sangat penting, dengan adanya sistematika penulisan skripsi dapat memberikan gambaran dengan jelas dalam menyusun dan melaporkan hasil penelitian ini. Adapun sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut.

Bab I dalam bab ini disebut juga dengan bab pendahuluan yang berisikan latar belakang, pokok masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan Pustaka, metode penelitian.

Bab II atau disebut dengan subab landasan teori dalam hal ini akan dibahas mengenai permasalahan yang dikaji yaitu mengenai audio murottal Al Quran yang kemudian akan diketahui perbedaan penerimaan diri remaja korban *broken home* berdasarkan aktivitas mendengarkan audio murottal.

Bab III atau disebut dengan bab metodologi penelitian, dalam hal ini digunakan dalam penyajian data yang diperoleh dari lapangan meliputi antara lain identifikasi variabel, defisi operasional variabel, subjek penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV ialah bab analisis dari hasil penelitian dan landasan teori tentang perbedaan penerimaan diri remaja korban *broken home* berdasarkan aktivitas mendengarkan audio murottal. Dan dalam bab ini akan membahas mengenai gambaran profil umum santri di ponpes Askhabul Kahfi.

Bab V pada bab ini berisikan kesimpulan, saran, dan penutup.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Murotal Al Quran

1. Pengertian Audio Murottal Al Quran

Berlandaskan Al Quran, peneliti menggunakan audio murotal sedangkan pengertian dari murotal adalah suara yang melantunkan kalam-kalamnya Allah berupa al Quran yang dibaca dengan nada yang bagus oleh orang yang membacanya. Bacaan Al Quran secara gamblang atau fisik terdapat unsur suara manusia, sedangkan suara lantunan manusia tersebut merupakan lantaran penyembuhan yang sangat luar bisa meknakjubkan dan sebagai alat yang paling mudah ditemui. Sedangkan pengertian dari audio sendiri adalah alat peraga yang mempunyai sifat dapat di dengarkan oleh manusia.¹⁴ dari penjelasan di atas terdapat kesimpulan bahwa mneapkan audio murottal Al Quran adalah suatu kegiatan mendengar dan menghayati rekaman yang dilagukan oleh sang qori berupa ayat ayat atau kalam kalam Allah dengan memperhatikan tajwid dengan benar dan cermat. Efek dari penerapan audio murotal Al Quran terhadap respon dan rangsangan tubuh mempunyai efek yang sangat positif dalam mengurangi rasa sakit, kecemasan, dan juda dapat meningkatkan kualitas perkembangan hidup individu setelah banyak di teliti oleh banyak ilmuan.

Musik juga mempunyai pengaruh sangat baik untuk manusia, terutama pada anak yang berkebutuhan khusus maupun cacat. Musik maupun Murotal Al Quran dapat juga membantu seseorang dalam perkembangan sentimental, hidup yang intelektual dan kebutuhan kerohanian. Peneliti menggunakan audio murotal Al Quran yang merupakan audio atau rekaman suara ayat-ayat Al Quran dengan menyebut kalimat Allah, maka rasa dan perasaan akan zat Ilahi, sifat dan asmanya akan selalu bersemayam didalam hati atau kalbu. Dengan

¹⁴ Fitriyani Yaqub, Tesis Magister: “*Meminimalisir Perilaku Hiperaktif Impulsif Anak Autis Melalui Intervensi Program Audio Murottal*” (Surabaya: UNESA, 2016)

menyebut kalimat Allah dengan berulang-ulang dan diiringi dengan penghayatan yang sangat dalam akan makna, maka zat Ilahi, sifat-sifat Allah dan asma-asma Allah akan melekat pada kalbu. Selain itu juga dapat keridhaan Allah memperoleh pahala jika dilakukan secara ikhlas dan selalu ingat Allah.

Penerapan audio murotal Aquran diperdengarkan kepada remaja korban *broken home* di ponpes Askhabul Kahfi diharapkan bisa membantu mereka untuk lebih menerima diri sendiri serta dapat lebih mendekatkan mereka kepada Allah.

2. Manfaat Audio Murottal Al Quran

Murottal Al Quran adalah bacaan ayat-ayat suci Al Quran jika diperdengarkan memiliki beberapa manfaat yang sangat baik diantaranya sebagai berikut:

- a. Mendengarkan bacaan ayat dan kalam Al Quran jika dibaca dengan tartil akan memperoleh ketenangan jiwa yang luar biasa.
- b. Lantunan ayat ayat dalam al quran secara fisik terdapat unsur suara manusia, yang merupakan sarana pengobatan yang sangat luar biasa dan sebagai bentuk pengobatan yang sangat mudah dijangkau.
- c. Menurunkan hormon-hormon stress, menghidupkan kembali hormon endorphin alami, bisa juga meningkatkan kerileksan serta dapat mengalihkan perhatian dari seseorang yang merasa takut, cemas berlebihan dan ketegangan, bisa juga menurunkan detak jantung, denyut nadi, aktifitas gelombang otak perbaikan sistem kimia oleh tubuh sehingga menurunkan tekanan darah.¹⁵

Laju pernafasan yang lebih dalam atau lebih lambat tersebut menimbulkan efek yang sangat sangat baik sehingga terjadi ketenangan, kendali emosi, pemikiran yang lebih dalam dan metabolisme yang lebih baik. Ketenangan, kendali emosi, dan pemikiran yang lebih dalam dapat meningkatkan kemampuan konsentrasi, terutama pada remaja korban *broken home* di ponpes askhabul kahfi.

¹⁵ *Ibid*, hal 19-20.

3. Tafsir Murotal Al Quran

Peneliti melakukan observasi dan sebagai referensi untuk kajian tafsir murotal Al Quran yang pertama adalah Surah Ar Rahman. Ar Rahman yang berarti Yang Maha Pemurah penyayang, surat ini adalah surah yang ke 55 dari berbagai surah yang terdapat dalam Al Quran dan jumlah ayatnya adalah 78. Surah kedua Al Fajr Surat ini terdiri atas 30 ayat.

a. Surah Ar Rahman

Penamaan pada surah ar Rahman didapat dari kata ar Rahman yang terletak pada awal ayat pertama surah ar-Rahman.¹⁶ Ar Rahman merupakan salah satu dari nama-nama Allah SWT yang terdapat dalam asmaul husna. M.Quraish Shihab menyatakan bahwa pengambilan nam “surah ar Rahman atau Tuhan pelimpah kasih” yang sudah lama dikenal sejak zaman Nabi saw. Nama ar-Rahman didapat dari awal surat ar-Rahman. Surat ar-Rahman adalah satu-satunya surah yang di petik setelah bacaan basmallah dengan nama atau sifat Allah swt., yakni ar Rahman. Surat ar-Rahman ini juga dikenal dengan nama “Arus al Quran” (pengantin al Quran).¹⁷

Dalam riwayatnya surah ar-rahman mempunyai asbabu nuzul atau bisasa disebut dengan sebab-sebab turunnya dalam penelitian ini adalah surat ar-Rahman yang dibahas, Muhammad Thahir bin Hanid bin Muhammad al-Thahir bin Asy Tunisiy menjelaskan sebab-sebab turunnya surah ar-Rahman, dalam buku al-tahrir wa al-tanwir yang lalu diartikan sebagai berikut: “menceritakan tentang kaum musyrikin disuruh bersujud kepada Sang Maha Pengasih yakni, dijelaskan di dalam surah al-Furqan ayat 60: Artinya: “Dan apabila dikatakan kepada mereka, “Sujudlah kamu sekalian kepada yang Maha Penyayang”, mereka menjawab: “Siapa yang Maha Penyayang itu?. Apakah kami akan sujud kepada Tuhan Yang kamu perintahkan kami (bersujud kepada-Nya)?”, dan (perintah sujud itu) menambah jauh

¹⁶ Ahsin W., *Kamus Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2008), hal. 246.

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Al-Lubab, Makna Pelajaran dari Surah-Surah Al-Qur'an* (Tangerang: Lentera Hati, 2012), hal. 129-130.

mereka dari iman). Penyebutan ar-Rahman dalam surat al-Furqan ini, menjadi nama dari surat ar-Rahman karena yang menguatkan sifat ar-rahman kepada Allah menjadi jawaban kepada kaum musyrik bahwa ar-Rahman lah yang mengajarkan Nabi SAW. segalanya yang terdapat diawal surah ar-Rahman.¹⁸

Sayyid Quthb dengan bahasanya, berpendapat bahwa surah ini merupakan pemberitahuan ihwal hamparan alam semesta dan pemberitahuan aneka nikmat Allah SWT. yang cemerlang lagi nyata, keajaiban makhluk-Nya, limpahan nikmat-Nya, pengaturan-Nya atas alam nyata ini berikut segala isinya, dan pada pengarahannya semua makhluk agar menuju dzat-Nya Yang Mulia. Surah ini merupakan pembuktian umum ihwal seluruh alam nyata kepada dua makhluk, yaitu jin dan manusia, yang disapa oleh surah secara sama. Kedua makhluk ini tinggal di pelataran alam, dan disaksikan oleh segala yang maujud. Surah ini juga menantang keduanya secara berulang-ulang, kalau-kalau keduanya mampu mendustakan aneka nikmat Allah setelah nikmat tersebut diterangkan secara rinci. Dia telah menjadikan seluruh alam semesta ini sebagai pelataran nikmat dan hamparan akhirat.¹⁹

Ada hadits yang menerangkan bahwa Nabi pernah membaca surah ar Rahman, di mana sekelompok jin datang mendengar bacaan Nabi itu. Salah satu hadits itu sebagaimana yang diriwayatkan oleh Abu Isa at-Tirmidzi dari alWalid bin Muslim, dari Zuhair bin Muhammad

Diceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Waqid Abu Muslim As-Sa'di menceritakan kepada kami, Walid bin Muslim menceritakan kepada kami dari Zuhair bin Muhammad dari Muhammad bin Munkadir dari Jabir RA, ia berkata: Rasulullah SAW pernah keluar menemui para sahabat dan membacakan surah Ar-Rahmaan kepada mereka dari awal sampai akhir, sementara mereka

¹⁸ 2 Muhammad Thahir bin Hanid bin Muhammad al-Thahir bin „Asyur al-Tunisiy, 1397 ” al Tahrir wa al-tanwir”, (Tunis: Dar Sanun li-nasyir wa al-tauzi”), <https://www.alukah.net/sharia/0/71455/> .

¹⁹ Sayyid Quthb, terj. As“ad Yasin, dkk., *Tafsir Fizhilalil Qur“an* (Jakarta: Gema Insani, 2010), Jilid 11, hal.

hanya diam. Lalu Rasulullah SAW bersabda, "Aku telah membacakan surat ini kepada kaum jin pada malam pertemuan dengan kaum jin. Ternyata mereka lebih bagus jawaban daripada kalian. Setiap kali aku sampai pada firman-Nya, 'Maka nikmat Tuhan kalian yang manakah yang kalian dustakan?', mereka berucap, 'Tidak ada satupun dari nikmat-Mu, wahai Tuhan kami yang kami dustakan. Segala puji hanya bagi-Mu'. (HR. Tirmidzi).

b. Surah Al Fajr

Surah kedua al Fajr adalah Surat ini terdiri atas 30 ayat, termasuk golongan surat-surat Makkiyah, diturunkan sesudah surat al Lail. Nama al Fajr diambil dari kata al Fajr yang terdapat pada ayat pertama surat ini yang artinya demi fajar dan merupakan surat ke 89²⁰, Al-Mahally dan as-Suyuti mendefinisikan al Quran surah al Fajr ayat 27 "Jiwa yang tenang atau yang aman" dimaksud adalah jiwa yang beriman. Sedangkan menurut ash-Shiddieqy, Jiwa yang tenang adalah manusia yang bersih jiwanya dan tidak mengabdikan kepada kebendaan, tentulah pada hari kiamat akan memperoleh kebahagiaan. Kepada mereka akan dikatakan: Wahai jiwa yang menyakini kebenaran, yang percaya kepada Allah dan mengerjakan semua hukum syara' serta tidak diombang-ambingkan oleh hawa nafsu.

Menurut Mujib dan Mudzakir "Al-nafs Mutmainnah adalah yang telah diberi kesempurnaan nur kalbu, sehingga dapat meninggalkan sifat-sifat tercela dan tumbuh sifat-sifat baik. Dan selalu berorientasi kepada kalbu untuk mendapat kesucian dan menghilangkan segala kotoran sehingga dirinya menjadi tenang". Jiwa yang tenang merupakan keadaan tertinggi dari perkembangan spiritual. Jiwa yang tenang berada dalam keadaan harmonis, bahagia, nyaman dan damai. Jiwa ini berada dalam keadaan tenang karena mengetahui, walaupun

²⁰ Imam Jalalud-Din Al-Mahalli dan Imam Jalalud-Din As-shuyuti, *Tafsir jalalain Berikut Asbabun Nuzul Ayat* (Bandung: Sinar Baru, 1990), hal 2716.

terdapat kegagalan duniawi, hal ini akan kembali kepada Allah.²¹

B. Penerimaan Diri

1. Definisi Penerimaan Diri

Penerimaan diri adalah kemampuan seseorang dalam menilai keadaan dirinya secara objektif dalam melihat kekurangan dan kelebihan. ²² seseorang yang bisa menerima keadaan dirinya akan lebih bisa mengenali kelemahan yang terdapat pada dirinya sendiri tanpa menyalahkan pribadinya sendiri serta mampu mengetahui potensi yang ada dalam dirinya sehingga bisa dengan bebas bisa menggunakan sesuatu yang menjadi kebutuhan dan keinginannya. Menurut Hurlock penerimaan diri yaitu suatu tingkatan dimana seseorang yang telah bisa mempertimbangkan ciri-ciri keadaan personal seseorang, sehingga dapat dan mampu hidup dengannya.²³ Penerimaan diri individu mempunyai hubungan yang sangat kental antara keadaan dirinya dengan yang menjadi keinginannya

Penerimaan diri menurut Maslow adalah seseorang yang *Self Actualized* bisa menghormati dirinya sendiri, mampu menerima takdir yang sudah digariskan dengan segala kekurangan atau kelemahan yang ada dalam dirinya secara tawakal atau berserah diri. Orang yang menerima bisa menerima keadaan dirinya mampu menyadari potensi-potensi yang dimiliki sehingga mereka mampu untuk melakukan dan menjadikan sesuatu yang diharapkannya.²⁴

Penerimaan diri merupakan sikap yang mencerminkan rasa senang sehubungan dengan keadaan dirinya. Hal ini jua dikemukakan oleh Johnson bahwa penerimaan diri dipandang sebagai suatu keadaan dimana seseorang memiliki penghargaan yang tinggi pada dirinya sendiri²⁵

²¹ Fajar Nur Zulianto, Skripsi Sarjana: “*Konsep Jiwa Yang Tenang dalam Surat Al-Fajr Ayat 27-30 dan Implementasinya Dalam Kesehatan Mental (Analisis Bimbingan Konseling Islam)*” (Semarang: UIN Walisongo, 2015), hal 63 - 64

²² Supartiknya, *Mengenal Perilaku Abnormal*, (Yogyakarta: Kanisius). 1999,

²³ Hurlock, E., *Psikologi Perkembangan*, hal 434.

²⁴ Ibid, hal 432.

²⁵ Johnson, David. W., *Reaching Out: Interpersonal Effectiveness And Self Actualization, Fifth Edition*, (USA: Allyn and Bacon, 1993), hal 304

Menurut Kartono penerimaan diri adalah kemampuan atau keinginan untuk menerima keadaan dirinya sendiri dengan apa adanya dan merasa puas dengan dirinya sendiri, dan pengakuan akan keterbatasan- keterbatasan diri sendiri²⁶.

Darajat dalam Arry Avrilya Purnaningtyas menyatakan rasa dapat menerima diri dengan dengan sungguh-sungguh inilah yang akan menghindarkan individu dari jatuh kepada rasa rendah diri, akan hilangnya kepercayaan diri sehingga akan mudah tersinggung dan akan mudah menyinggung orang lain.²⁷

Peneliti simpulkan bahwa penerimaan diri adalah sikap individu dalam menghadapi situasi nyata yang sedang dihadapi tanpa membawa harapan yang tidak realistis. Sehingga dapat menumbuhkan kesadaran akan potensi yang dimiliki sehingga mampu untuk memecahkan masalah.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Diri

Adapun dalam menciptakan penerimaan diri sendiri oleh seorang individu dibutuhkan sebuah usaha, serta membutuhkan proses yang panjang seperti ditemukannya sebuah kesadaran untuk menerima diri sendiri oleh setiap individu. Teori yang dikemukakan menurut Hurlock bahwa ada beberapa kondisi yang mempengaruhi pembentukan penerimaan diri individu. Adapun faktor-faktor atau kondisi yang mempengaruhi penerimaan diri adalah:²⁸

a) Pemahaman diri

Pemahaman diri adalah suatu persepsi dalam seseorang terhadap diri sendiri yang ditandai dengan adanya kesungguhan, kejujuran serta kebenaran tentang keadaan diri sendiri dalam setiap individu. Seperti halnya kemampuan seseorang untuk dapat memahami dirinya sangat tergantung pada kemampuan intelektual dan kesempatan

²⁶ Kartini, Kartono, *Psikologi Wanita Mengenal Wanita Sebagai Ibu Dan Nenek*, (Bandung: Mandar Maju, 1992), Jilid II, hal 450

²⁷ Arry Avrilya Purnaningtyas, *Penerimaan Diri Pada Laki-laki Dewasa Penyandang Disabilitas Fisik Karena Kecelakaan*, Skripsi Psikologi (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2013)

²⁸ Hurlock, E. (1951). *Child Development. AJN, American Journal Of Nursing*, (1951). Hal 51

untuk menemukan dirinya, kebenaran dan kejujuran tentang keadaan diri sendiri.

b) Harapan yang masuk akal (Realistis)

Harapan yang nyata akan memberikan pada diri seseorang suatu rasa puas dan akan berlanjut pada penerimaan diri. Tercapainya harapan yang nyata juga akan menuntut seseorang untuk merencanakan atau mempengaruhinya. Kemudian agar harapan menjadi benar-benar nyata, setiap individu perlu menyadari kelemahan-kelemahannya sekaligus kelebihan-kelebihan yang dimilikinya.

c) Respon sosial yang baik

Sikap atau respon dari lingkungan membentuk sikap terhadap diri seseorang (*self attitude*) individu yang mendapat sikap yang sesuai dan menyenangkan dari lingkungannya cenderung akan menerima dirinya.

d) Keberhasilan

Respon atau reaksi dari lingkungan dalam membentuk sikap terhadap diri seseorang individu (*self attitude*) yang mendapat sikap yang sesuai dan lebih menyenangkan dari lingkungan yang cenderung lebih bisa menerima dirinya.

e) Menilai diri sendiri

Seseorang yang bisa menilai dirinya sendiri serta tidak membandingkan dirinya sendiri dengan orang lain yang lebih memiliki penyesuaian diri yang baik, akan lebih bisa menerima dirinya, karena penyesuaian diri yang baik akan sangat berpengaruh pada perkembangan sikap yang positif terhadap dirinya sendiri.

Uraian diatas menunjukkan bahwa faktor-faktor kemampuan seseorang dalam menerima keadaan dirinya dipengaruhi dengan adanya harapan yang realistis, sikap sosial yang mendukung, tidak adanya suatu hambatan dari lingkungan, kesuksesan yang berlebih, pendidikan pada masa kanak-kanak, emosional yang kuat, identifikasi dengan seseorang yang dapat menyesuaikan diri.

3. Pencapaian Penerimaan Diri

Proses menerima diri dengan apa adanya dengan segala kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya dapat melahirkan suatu penghargaan terhadap diri dan apa yang telah dimilikinya sekarang. Jhonson menyatakan bahwa penghargaan seseorang terhadap dirinya dapat dilihat paling tidak melalui lima tahap, yaitu:²⁹

- a) Cerminan penerimaan diri (*reflected self-acceptance*) dan melibatkan pembuatan kesimpulan tentang diri sendiri atas dasar bagaimana menganggap orang lain melihatnya. Jika orang lain menyukai, ada kecenderungan untuk juga menyukai diri sendiri.
- b) Dasar penerimaan diri (*basic self-acceptance*) dan melibatkan kepercayaan bahwa diri sendiri dapat diterima secara *intrinsic* dan secara tidak kondisional.
- c) Untuk memperoleh kesimpulan tentang harga diri sendiri adalah *conditional self-acceptance*, yang didasarkan pada bagaimana sebaiknya seseorang memenuhi standar dan harapan eksternal serta harapan-harapan yang ditempatkan pada dirinya oleh orang lain, dari sanalah kemudian akan membuat seseorang merasa bernilai.
- d) Evaluasi diri dan melibatkan perkiraan tentang bagaimana secara positif atribut-atribut yang ada pada diri sendiri dibandingkan dengan atribut orang lain.
- e) Dalam perbandingan ideal-riil (*real-ideal comparison*) dapat menilai bagaimana diri sejati sebanding dengan ideal diri, yaitu kesesuaian antara apa yang diperkirakan dengan apa yang sebenarnya terjadi pada diri.

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa seseorang yang dapat menerima keadaan dirinya yang sebenarnya, termasuk di dalamnya kekurangan dan kelebihan yang dimiliki akan melalui proses-proses tertentu. Pada awalnya individu dapat melakukan penilaian terhadap dirinya serta penilaian orang lain tentang dirinya, ia kemudian akan

²⁹ Johnson, David. W. *Reaching Out*: hal 147

merasakan bahwa dirinya benar-benar dapat diterima, selanjutnya individu akan menyesuaikan dirinya dengan tuntutan dan harapan lingkungannya.

Pada tahap selanjutnya, akan tetapi suatu pengalaman menilai diri sendiri dengan cara membandingkannya dengan teman-temannya. Proses terakhir yang dilakukan adalah membandingkan keadaan *rill* dirinya dengan keinginan yang diharapkan atas dirinya.

Penerimaan diri dapat dirasakan apabila kebutuhan kebutuhan manusia baik yang bersifat fisik maupun psikis terpenuhi. Apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi akan mengakibatkan kegelisahan dalam jiwa yang akan berdampak pada terganggunya penerimaan diri.

Proses terbentuknya penerimaan diri diantaranya adalah sifat-sifat pemahaman diri yang baik, harapan yang masuk akal, respon sosial yang baik dan keberhasilan dalam pencapaian. Maka agar mendapatkan penerimaan diri dengan memberikan terapi *murottal al-qur'an* dapat meningkatkan penerimaan diri remaja dalam menjalani kehidupannya.

C. Remaja, Santri dan *Broken Home*

Menurut Sarwono, remaja adalah usia dimana seseorang mulai dewasa dan sudah sampai pada umur untuk kawin. Remaja yang dalam bahasa Inggris disebut *adolescence* dan dalam bahasa Latin disebut *adolescere*, memiliki arti tumbuh ke arah kematangan. Kematangan yang dimaksud tidak hanya berarti kematangan secara fisik, tapi terutama kematangan sosial dan psikologis.³⁰

Piaget menyatakan bahwa secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa berada di tingkat yang lebih rendah daripada orang yang lebih tua, melainkan berada pada tingkat yang sama – setidaknya mengenai yang lebih tua, melainkan berada pada tingkat yang sama – setidaknya mengenai masalah hak. Masa remaja (12-21 tahun) disebut sebagai masa penghubung/masa peralihan antara

³⁰ Sarwono, S. W. 1997. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

masa kanak-kanak dengan masa dewasa.³¹ Sulaeman melakukan pembagian masa remaja sebagai berikut:

- a) Masa Pre adolescence pada usia 10-13 tahun untuk laki-laki dan 10-11 tahun untuk perempuan
- b) Masa adolescence awal pada usia 13-17 tahun untuk laki-laki dan 12-16 tahun untuk perempuan.
- c) Masa adolescence akhir pada usia 18-21 tahun untuk laki-laki dan 17-21 tahun untuk perempuan. remaja akhir (late adolescence) adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa yang ditandai dengan pencapaian minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek, ego yang berusaha untuk bersatu dengan orang lain, terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi, memiliki keseimbangan antara kepentingan orang lain dengan kepentingan diri sendiri (tidak lagi egois yang artinya terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri), dan adanya pemisah antara diri pribadi (private self) dengan masyarakat.³²

Masa remaja akhir ditandai dengan berhati-hati dalam memilih segala sesuatu yang berhubungan dengan hidupnya; adanya spesialisasi bakat yang ditekuni, memilih jenis pekerjaan yang akan dipakai untuk mencari nafkah; memilih teman hidup dan memikirkan masalah keluarga; berhati-hati dalam memilih pakaian dan berdandan karena mempengaruhi ketertarikan teman yang sejenis dan lawan jenis; mulai meninggalkan kekakuan yang ada pada masa remaja; tidak memiliki ketergantungan ekonomi dengan orangtua mulai berpikir tentang tanggung jawab sosial, moral, ekonomi, dan agama perspektif kehidupan mulai meluas; nilai-nilai kehidupan mulai muncul memiliki pengertian yang lebih luas dan mendalam; dan mulai muncul rasa tanggung jawab sebagai pria atau wanita.

Kata santri sendiri, menurut C. C Berg berasal dari bahasa India, shastri, yaitu orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Sementara itu, A. H. John

³¹ Hurlock, E.B. 1980. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga

³² Sulaeman, D. 1995. *Psikologi Remaja: Dimensi-Dimensi Perkembangan*. Bandung: Mandar Maju

menyebutkan bahwa istilah santri berasal dari Bahasa Tamil yang berarti guru mengaji.³³

Nurcholish Madjid juga memiliki pendapat berbeda. Dalam pandangannya asal usul kata “Santri” dapat dilihat dari dua pendapat. Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa “Santri” berasal dari kata “sastri”, sebuah kata dari bahasa Sanskerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid didasarkan atas kaum santri kelas literary bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dan berbahasa Arab. Kedua, pendapat yang mengatakan bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa, dari kata “cantrik” berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini pergi menetap.³⁴

Broken home biasanya digunakan untuk menggambarkan keluarga yang berantakan akibat orangtua tak lagi peduli dengan situasi dan keadaan keluarga serta anaknya di rumah. perhatian terhadap anak-anaknya, baik masalah di rumah, sekolah, sampai pada perkembangan pergaulan di masyarakat.³⁵

Santri adalah sekelompok orang yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan ulama. Santri adalah siswa atau mahasiswa yang dididik dan menjadi pengikut dan penganut Pesantren didirikan dalam rangka pembagiantugas mu’minin untuk iqomatuddin.

Broken home diartikan dengan kondisi keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan layaknya keluarga yang rukun, damai, dan sejahtera karena sering terjadi keributan serta perselisihan yang menyebabkan pertengkaran dan berakhir pada perceraian. Kondisi ini menimbulkan dampak yang sangat besar terutama bagi anak-anak. Bisa saja anak jadi murung, sedih yang berkepanjangan, dan malu. Selain itu, anak juga kehilangan pegangan serta anutan dalam masa

³³ Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat: Reiventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi* (Surabaya: Imtiyaz, 2011), 9

³⁴ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 61

³⁵ Bunda Rezky, *Be A Smart Parent Cara Kreatif Mengasuh Anak Ala Supernanny* (Yogyakarta : Jogja Bangkit Publisher, 2010), hal. 98

transisi menuju kedewasaan.³⁶

Adapun beberapa dampak atau pengaruh broken home terhadap perkembangan remaja ditinjau dari sisi emosi adalah membuat remaja menjadi pemurung, menyebabkan anak merasa kurang diperhatikan sehingga membuat anak menjadi agresif, serta menimbulkan emosi menjadi tidak stabil.

D. Kerangka Berfikir

Penerimaan diri menurut Hurlock adalah kemampuan agar bisa menerima semua hal yang ada pada diri sendiri meliputi kelebihan, kekurangan yang ada dalam diri sehingga jika terjadi kejadian apapun yang menurutnya tidak baik atau tidak diinginkan maka individu tersebut tetap bisa untuk berfikir dengan logis tentang masalah yang sedang dialaminya, baik dan buruknya masalah yang sedang terjadi pada waktu tersebut tanpa mempunyai perasaan yang bisa menimbulkan permusuhan, perasaan rendah diri, malu bahkan mempunyai perasaan rasa tidak aman.³⁷ Cronbach berpendapat bahwa orang yang mempunyai penerimaan diri mampu menyadari memahami karakter yang terdapat pada dirinya kemudian merealisasikan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dan kemudian sikap penerimaan diri tersebut ditampakkan dengan mengakui kelebihan yang ada dalam dirinya serta menerima kelemahan-kelemahannya yang ada pada dirinya dengan tidak menyalahkan makhluk lain dan memiliki kesemangatan keinginan yang terus menerus untuk mengembangkan diri.³⁸

Tidak sedikit remaja yang mengalami *broken home* bisa menerima keadaan dirinya dengan baik, faktor ini terjadi karena kurangnya dukungan sosial dari lingkungan sekitar terlebih orang tua kandung, akibatnya tidak sedikit juga remaja korban *broken home* yang melampiaskan amarahnya dengan hal-hal yang sedang mereka jalani seperti saat ini hal utama yang sedang mereka jalani adalah

³⁶ *Ibid*, hal, 9.

³⁷ Hurlock, E. B., *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan...*, Ed. 5.

³⁸ Diakses dari <https://pakdosen.co.id/penerimaan-diri/> pada tanggal 23 November pada pukul 13.00

mengenyam pendidikan, tidak sedikit yang melampiaskan amarahnya dengan cara mereka tidak sungguh sungguh dalam belajar karna mereka beranggapan seperti tidak ada lagi kehidupan yang cerah di masa depan, fikiran fikiran negatif seperti inilah yang harus dihilangkan dari mereka yang penerimaan dirinya sangat minim.

Untuk menumbuhkan penerimaan diri yang baik, remaja korban *broken home* pada dasarnya harus memiliki kesadaran yang tinggi terhadap dirinya sendiri, kesadaran tersebut akan menjadi lebih efektif lagi jika menyertakan kesadaran yang tinggi terhadap Allah. Yang dimaksud kesadaran terhadap Tuhan adalah remaja korban *broken home* apalagi yang beragama muslim harus mampu untuk menerima apa yang di berikan oleh Allah.

Goldfried dan Davidson memaparkan pendapatnya yaitu teknik terapi yang digunakan untuk mengurangi ketegangan maupun kecemasan adalah dengan cara relaksasi.³⁹ sedang Abdurrochman berpendapat bahwa kemajuan zaman menimbulkan perkembangan terbaru yang menunjukkan bahwa relaksasi sangan bisa dikombinasikan dengan zikir, membaca maupun mendengarkan murottal Al Quran dan metode ini disebut dengan metode religius.⁴⁰

Abdurrochman berpendapat bahwa alunan lembut Al Quran mampu memberikan ketenangan bahkan rasa nyaman untuk seseorang, lantunan murottal Al Quran yang terdapat unsur suara indah manusia yang merupakan salah satu pengobatan yang sangat luar biasa karna mampu menurunkan hormon-hormon stress dan meningkatkan perasaan rileks.⁴¹ dalam penelitian ini rileks yang dimaksud adalah keadaan berkaitan erat dengan penerimaan diri yang rendah pada remaja korban *broken home* dapat menerima segala keadaan dirinya dengan ikhlas dan lapang dada, sehingga tingkat penerimaan diri akan semakin meningkat.

³⁹ Very Julianto, dkk, Pengaruh Mendengarkan Al Quran Terhadap Kemampuan Konsentrasi”, *Jurnal IlmiH Psikol*, 1: 2, (Juni, 2014), hal 121.

⁴⁰ Fitriani Yaqub, Tesis Magister: Meminimalisir Perilaku Hipraktif Implusif Anak Autis Melalui Intervensi Program Audio Murottal. (Surabaya: UNESA, 2016), hal.3-4

⁴¹ *Ibid*, hal 27.

Dengan mendengarkan audio murottal maka kualitas kesadaran individu terhadap Allah akan lebih meningkat, baik orang tersebut mengetahui makna arti Al Qur'an maupun tidak. Kesadaran tersebut akan memberikan efek positif yang totalitas kepasrahan kepada Allah SWT, dalam keadaan ini otak pada gelombang alpha, merupakan gelombang otak pada frekuensi 7-14 Hz . ini merupakan keadaan energi otak yang optimal dan dapat menyingkirkan stress dan menurunkan kecemasan.⁴²

Dengan kesadaran yang sudah dijelaskan diatas akan menyebabkan totalitas kepasrahan kepada Allah sehingga remaja korban *broken home* akan lebih bisa menerima keadaan dirinya dengan mengingat bahwa Allah yang mengatur segala kehidupan serta selalu ada hikmah dibalik kesusahan-kesusahan yang dialami.

Dengan dasar tersebut peneliti menggunakan audio murottal al Quran sebagai sarana penambahan penerimaan diri untuk remaja yang mengalami *broken home* karna dalam keadaan rileks mereka mampu menerima nasehat nasehat positif yang berkaitan dengan motivasi motivasi untuk tetap belajar husnudzon dengan segala yang telah dikaruniakan oleh Allah serta tetap optimis akan ada kehidupan yang baik di masa depan, sehingga memudahkan mereka untuk menerima keadaan mereka yang sekarang. Audio murottal Al Quran kemungkinan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan faktor psikologis yang berhubungan dengan tingkat motivasi.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan skema kerangka teoritis diatas maka dirumuskan hipotesis penelitian yaitu terdapat perbedaan penerimaan diri remaja korban *broken home* yang mendengarkan audio murottal dan tidak.

⁴² Risnawati .Efektif Murottal Dan Terapi Music Terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Semester Vii (Uin Alaudin Makassar. 2017)

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan dalam pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka yang kemudian dilakukan analisis data dengan prosedur statistik.⁴³ Sugiono menjelaskan.⁴⁴ metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik.⁴⁵

Yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah uji penelitian analisis komparasi, peneliti dengan sengaja membangkitkan timbulnya suatu kejadian atau keadaan, variabel yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti adalah mendengarkan audio murotal dan penerimaan diri remaja sebagai akibatnya. Melalui penelitian ini dapat mengetahui Perbedaan Penerimaan Diri pada Santri Korban Broken Home Ditinjau Berdasarkan Aktifitas Mendengarkan Audio Murottal.

2. Variabel Penelitian

Variabel di dalam penelitian merupakan suatu atribut dari sekelompok objek yang diteliti yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain dalam kelompok tersebut.⁴⁶ Penelitian ini mempunyai dua variabel sebagai berikut:

Variabel bebas Variabel bebas (independent variable) adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel

⁴³ Saifudin Azwar, Metode Penelitian, (Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 1998), Hal. 91

⁴⁴ Diakses dari <https://www.google.com/search?q=kuantitatif%20menurut%20sugiono> pada tanggal 23 November puku 07.30.

⁴⁵ Diakses dari <https://www.google.com/search?q=kuantitatif%20menurut%20sugiono> pada tanggal 23 November puku 07.30.

⁴⁶ Husein Umar, Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hal 47.

dependen (variabel terikat)⁴⁷. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah audio murrotal al quran.

Variabel terikat Variabel terikat (dependent variable) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁴⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Penerimaan Diri.

3. Definisi Operational

Variabel bebas pada penelitian ini yaitu audio murottal al Quran serta variabel terikat pada penelitian ini adalah penerimaan diri. Definisi operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

a) Audio Murottal Al-Qur'an

Murottal Quran secara fisik mengandung unsur suara manusia, sedangkan suara manusia itu sendiri merupakan alat penyembuhan yang menakjubkan dan alat yang paling mudah dijangkau. Sedangkan audio adalah alat peraga yang bersifat dapat di dengar. Murottal dapat juga disebut sebagai lantunan ayat-ayat suci Al Quran yang cara membacanya dengan dilagukan oleh sang qori atau sang pembaca Al Quran, direkan dan diperdengarkan dengan tempo yang lambat dan harmonis. Pada penelitian ini menggunakan 2 surat didalam Al-Qur'an yaitu surat Ar-Rahman dan surat Al- fajar.

Dengan demikian peneliti mengambil dua surat tersebut (Ar-Rahman dan Al- Fajar) karena surat Ar-Raman sendiri memiliki arti yang maha pengasih atau pemurah atau pelimpah kasih dengan tujuan mengharapkan kemurahan dan limpahan kasih dari Allah SWT untuk senantiasa memberikan penyembuhan untuk para remaja korban *broken home* yang mengalami gangguan pada penerimaan dirinya. Kemudian surat Al-Fajar didalam surat Al-Fajar pada salah satu ayat itu menyebutkan “wahai jiwa yang tenang” dengan harapan setelah bertafaul pada surat Al-Fajar setelah mendengarkan murottal ini remaja korban *broken home* akan menjadi

⁴⁷ Sugiyono. *Cara mudah menyusun skripsi, tesis, dan disertasi*. (2014) hal 2

⁴⁸ *Ibid*, hal 3.

jiwa jiwa yang tenang dan bisa menerima keadaan atau penerimaan dirinya.

Audio murottal diperdengarkan dua kali sehari yaitu pada siang pukul 13.00 dan sore hari pada pukul 17.00 pada hari jum'at dan minggu dengan alasan karena pada waktu dan hari tersebut para santri free agar penelitian ini tidak mengganggu kegiatan mereka dan mereka tetap bisa melakukan kegiatan sebagaimana mestinya dengan waktu dua minggu berarti delapan kali pemutaran audio murottal.

Peneliti mengambil pemutaran murottal al Quran yang didengarkan kepada kelompok eksperimen selama delapan kali pemutaran dengan alasan karena delapan kali pemutaran sudah cukup efektif terdapat juga fakta angka delapan dalam islam bahwa pintu surga ada delapan.

Sahl bin Sa'ad radhiyallahu 'anhu, dari nabi Muhammad SAW, ia berkata, "Surga memiliki delapan buah pintu. Di antara pintu tersebut ada yang dinamakan pintu Ar Rayyan yang hanya dimasuki oleh orang-orang yang berpuasa". Pintu lainnya adalah pintu untuk orang-orang yang rajin mengerjakan shalat, pintu untuk yang rajin bersedekah, pintu untuk para mujahid.⁴⁹

Dengan ini peneliti menjadikan riwayat-riwayat dari beberapa perowi hadist diatas tentang adanya delapan pintu surga dan kriteria-kriteria yang ada didalamnya, kemudian peneliti memutuskan untuk menjadikan jumlah delapan pintu surga tersebut sebagai wasilah delapan kali pemutaran audio murottal al Quran dengan harapan setelah aktivitas mendengarkan audio murottal, remaja korban *broken home* dapat dengan mudah menerima keadaan dirinya dengan baik, serta mampu menjalankan kehidupannya dengan normal seperti layaknya remaja yang mempunyai keluarga harmonis, serta dapat dengan baik melakukan kegiatan yang sifatnya positif seperti belajar beribadah yang nantinya akan menjadi lantaran masuk ke surganya Allah SWT.

⁴⁹ <https://www.cahaya-ammam.org/2020/06/fakta-angka-8-dalam-islam.html> Diakses pada 7 November pukul 17.00.

b) Penerimaan Diri

Penerimaan diri dalam penelitian ini adalah sikap menerima dalam menghadapi masalah hidup yang sedang dialami tanpa mengeluh serta lapang dada, sedangkan, Penerimaan diri menurut Sheer adalah sikap dalam menilai diri sendiri dan keadaan dirinya secara objektif, dan bisa menerima dirinya sendiri baik kelebihan dan segala kekurangannya.⁵⁰

Aspek-aspek penerimaan diri yang dikemukakan oleh Sheer meliputi hal-hal sebagai berikut:⁵¹

1. Perasaan Sedrajat

Individu yang menganggap dirinya sendiri setara dengan orang lain, sehingga seseorang tidak akan pernah merasa sebagai orang yang dianggap istimewa atau dianggap menyimpang atau berbeda dengan orang lain, seseorang juga mempunyai perasaan yang sama seperti orang lain mempunyai kelemahan maupun kelebihan.

2. Percaya Kemampuan Diri

Seseorang harus mempunyai kemampuan dalam menghadapi kehidupan sehari-hari, hal ini bisa dilihat dari sikap percaya diri seseorang, seseorang lebih suka menambah sikap baiknya dan membuang jauh sifat-sifat buruknya. Pribadi ini lebih senang menjadi dirinya sendiri.

3. Bertanggung Jawab

Individu yang berani membawa tanggung jawab penuh terhadap perbuatannya, sehingga dapat menerima keadaan dirinya dengan baik.

4. Orientasi Keluar Diri

Individu lebih senang memiliki jiwa orientasi keluar dari pada kedalam, sehingga individu ini lebih senang memperhatikan toleran-toleran terhadap orang lain agar bisa mendapatkan penerimaan sosial di lingkungan sekitarnya.

5. Berpendirian

Individu lebih suka mengikuti hati nuraninya dengan merealisasikan

⁵⁰ Arham, Ahmad Ahmad, Ridfah, "Penerimaan Diri Pada Mahasiswa Drop Out", *Jurnal Psikoislamedia*, Vol. 2, No. 1, 2017, Hal. 3

⁵¹ Yulia Sudhar Dina, Skripsi, "Hubungan Antara Penerimaan Diri dengan Kompetensi Interpersonal Pada Remaja Panti Asuhan, (Solo : Universitas Muhammadiyah Surakarta), Hal. 43- 44.

standarnya daripada dianggap oleh seseorang namun dia sendiri tidak merasa nyaman terhadap tekanan sosial, oleh karena itu individu yang mampu menerima diri mempunyai sikap dan kepercayaan diri pada tindakannya.

6. Menyadari Keterbatasan

Individu tidak bisa menyalahkan dirinya sendiri akan keterbatasannya atau mengingkari kelebihanannya.

7. Menerima Sifat Kemanusiaan

Individu tidak mredam emosi, individu juga kenal dengan perasaan takut, marah maupun cemas tidak menyangkal emosi, cemas, tanpa menganggap sebagai suatu yang harus diingkari atau ditutup.

Indikator penerimaan diri dari Sheer yaitu sebagai berikut:

1. Mempunyai rasa percaya terhadap kemampuannya menghadapi masalah hidup.
2. Mampu menganggap dirinya sendiri sedrajat atau sama dengan orang lain.
3. Tidak mempunyai perasaan bahwa dirinya hebat atau abnormal serta tidak mengharapkan bahwa orang lain bisa memuji atau mengucilkannya.
4. Tidak mempunyai rasa malu serta perasaan takut dicela oleh orang lain.
5. Mampu mempertanggungjawabkan perbuatan yang diperbuat sendiri.
6. Mengikuti standar menurut dirinya sendiri dan tidak mengikuti pola hidup orang lain.
7. Mampu menerima Pujian bahkan celaan secara objektif.
8. Tidak melakukan penganiayaan diri sendiri.
9. Menyatakan perasannya dengan wajar.⁵²

4. Subyek Penelitian

Yang dimaksud subyek penelitian, adalah hal yang menjadi sasaran penelitian. Menurut Supranto, subyek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti.

⁵² *Ibid*, hal.37-38

Kemudian dipertegas Anto Dayan, obyek penelitian, adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah.⁵³

Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah santriwati *broken home* yang berjumlah 30 santriwati di ponpes Askhabul Kahfi, yang datanya diketahui dengan cara melakukan wawancara dengan wali kelas dalam masing-masing jenjang, dengan kriteria yang akan dipaparkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1

Kelas	Jumlah Santriwati	umur
12 TKJ	2	17
11 MIPA1	1	16
11 MIPA2	3	16
9 SMP	3	15
8 SMP 1	5	14
8 SMP 2	5	14
9 MTs	4	15
8 MTs	7	14

⁵³ Diakses dari http://eprints.umk.ac.id/14/5/BAB_III.pdf pada tanggal 23 November pukul 08.50

Teknik sampling yang akan dipakai pada penelitian ini merupakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan pribadi peneliti yang dianggap paling bermanfaat serta representatif.⁵⁴ Besaran sampel dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan apabila peneliti mempunyai beberapa ratus subjek dalam populasi, maka mereka dapat menentukan 25-30% dari jumlah tersebut. Namun jika sama atau kurang dari 100 maka seluruh populasi menjadi sampel.⁵⁵

Jumlah santri putri di Ponpes Askhabul Kahfi sebanyak 1258 sedangkan santri putra berjumlah 1500, dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil santri putri yang berlatar belakang *broken home*, santri putri yang mengalami *broken home* sebanyak 30 santriwati maka sampel yang diambil adalah semuanya.

Dibawah ini adalah kriteria spesifik subjek yang akan peneliti pilih :

1. Santri putri broken home
2. Berusia 14-18 tahun

Pengelompokan dibagi menjadi 2 yaitu kelompok 1 dan kelompok 2. Pemilihan sampel untuk pembagian kelompok 1 dan 2 menggunakan *sample sampling*. Kelompok 1 sebanyak 15 santri dan kelompok 2l sebanyak 15 santri. Untuk kelompok 2 akan diberikan aktivitas mendengarkan audio murotal Al-Quran sedangkan anggota kelompok 1 tidak diberikan aktivitas mendengarkan audio murotal Al-Qur'an.

Dalam menentukan subjek yang mengalami penerimaan diri yang rendah

⁵⁴ Morissan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta : Kencana, 2012), Hal. 177.

⁵⁵ Azwar, *Penyusunan Skala Psikologis* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), hal 3.

peneliti melakukan wawancara dengan panduan teori dari Sheerer, terdapat beberapa faktor yang menghambat penerimaan diri. Faktor pertama adalah sikap anggota masyarakat yang tidak menyenangkan atau kurang terbuka, faktor kedua adalah adanya hambatan dalam lingkungan, faktor ketiga memiliki hambatan emosional yang berat dan faktor keempat selalu berfikir negative tentang masa depan.

5. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa skala. Menurut Azwar skala psikologis merupakan alat ukur aspek psikologis atau atribut efektif⁵⁶.

Metode pengukuran yang digunakan berupa skala Likert. Skala likert merupakan suatu skala psikometrik yang digunakan dalam sebuah kuesioner dan termasuk salah satu teknik yang bisa digunakan pada evaluasi suatu program maupun kebijakan perencanaan guna mengukur sikap, pendapat ataupun persepsi seseorang ataupun sekelompok orang mengenai kejadian ataupun gejala sosial dan ternyata dapat digabungkan dengan metode lainnya.⁵⁷ Skala Likert memiliki lima kategori kesetujuan dan memiliki interval skor 1 sampai 4. Jika pernyataan positif maka skornya 4 untuk jawaban Sangat Setuju (SS), 3 untuk jawaban Setuju (S), 2 untuk jawaban Tidak Setuju (TS), 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS). Jika pernyataan negatif skornya 4 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS), 3 untuk jawaban Setuju (S), 2 untuk jawaban jawaban Tidak setuju (TS), 1 untuk jawaban Sangat Sangat tidak setuju (STS).

Adapun hasil yang akan diperoleh dari skala peneliti akan membuat kriteria penilaian sebagai berikut :

Tabel 3.2

No	Item	Skor

⁵⁷ Fadila, Woro Isti Rahayu, M.Harry K.Saputra, Penerapan Metode Navie Bayes dan Skala Likert Pada Aplikasi Prediksi Kelulusan Mahasiswa, (Bandung, Kreatif Industri Nusantara, 2020) Hal. 56.

1	Sangat setuju	4
2	setuju	3
3	Tidak setuju	2
4	Sangat tidak setuju	1

Metode yang diambil untuk pengukuran adalah adopsi dari skripsi Hana Septa Gracia pada tahun 2019 dengan judul “Tingkat Penerimaan Diri Remaja *Broken Home*”. Dalam penelitian ini terdapat 60 item yang diadopsi dari penelitian Hana Septa Gracia. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis korelasi *product moment karl person*. Hasil uji validitas menunjukkan 60 item dinyatakan valid dengan perolehan hasil nilai korelasi sebesar $\geq 0,30$.⁵⁸

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Sedangkan Uji Reabilitas pada penelitian ini mendapatkan hasil nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,934.⁵⁹

Tabel 3.3

Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Kepercayaan atas kemampuannya menghadapi hidupnya	a. Remaja mampu menghadapi tantangan dalam hidupnya sendiri.	5	3, 6	3

⁵⁸ Hana Septa Gracia, “*Tingkat Penerimaan Diri Remaja Broken Home (Studi Deskriptif Pada Siswa/I SMKN 2 Depok Tahun Ajaran 2018/2019 dan Implikasinya Terhadap Usulan Program Pendampingan siswa)*”, Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta 2019, hal 39

⁵⁹ *Ibid*, hal. 45

	<p>b. Remaja percaya bahwa dia dapat mengatasi permasalahan dalam hidupnya.</p> <p>c. Remaja memiliki rasa optimis dalam menghadapi hidupnya.</p>	<p>4, 8</p> <p>2, 7</p>	<p>1</p> <p>9</p>	<p>3</p> <p>3</p>
Menganggap dirinya sederajat dengan orang lain	<p>a. Remaja yakin bahwa dirinya berharga seperti halnya teman-temannya.</p> <p>b. Remaja mudah bergaul dengan teman-teman yang ada dilingkungan sekitar.</p>	<p>10, 16</p> <p>12, 14</p>	<p>11, 13</p> <p>15, 17</p>	<p>4</p> <p>4</p>
Tidak menganggap dirinya orang hebat atau abnormal dan tidak mengharapkan bahwa orang lain mengucilkannya.	<p>a. Remaja mampu menghargai dirinya sendiri.</p> <p>b. Remaja mampu menghargai orang lain.</p>	<p>18</p> <p>-</p>	<p>19, 20</p> <p>21</p>	<p>3</p> <p>1</p>

	c. Remaja mampu menganggap dirinya orang yang optimal	-	22	1
Tidak merasa malu atau serba takut dicela orang lain.	a. Remaja memiliki kepercayaan diri dalam hidupnya. b. Remaja memiliki rasa optimis terhadap apa yang akan dia lakukan.	23, 28	24, 26	4
Mempertanggungjawabkan perbuatannya.	a. Remaja mampu bertanggung jawab atas apa yang telah dia lakukan.	31	30	2
Mengikuti standar pola hidupnya dan tidak ikut-ikutan.	a. Remaja yakin dengan apa yang akan atau telah dia lakukan. b. Remaja yakin bahwa hidupnya lebih	33 35, 36	34 32	2 3

	baik dari hidup orang lain.			
Menerima Pujian atau celaan secara objektif.	a. Remaja mampu menerima kritikan dari orang lain dengan baik.	- 38	38 37	1 2
	b. Remaja mampu mengelola pujian yang diberikan orang lain dengan baik.			
Tidak menganiyaya diri sendiri	a. Remaja memiliki rasa sayang kepada dirinya sendiri.	45	42	2
	b. Remaja meyakini bahwa dirinya adalah berharga.	48	50	2
	c. Remaja memiliki pengaturan diri terhadap frustrasi.	43, 52	40, 46	4
	d. Remaja sadar dalam	41, 47	44, 49	4

	mengendalikan diri terhadap konflik yang ada didalam hidupnya.			
Menyatakan perasannya dengan wajar.	a. Remaja mampu tampil secara otentik.	-	55	1
	b. Remaja mampu menampilkan diri secara asertif.	57	53	2
	c. Remaja mampu mengolah rasa bahagia yang ada didalam hidupnya.	58	-	1
	d. Remaja mampu mengolah rasa sedih dan kecewa yang ada didalam hidupnya.	54, 59	56, 60	
Total				60

6. Rancangan eksperimen

Penelitian ini disajikan tahap-tahap rancangan gambaran jalannya pelaksanaan penelitian di ponpes Askhabul Kahfi:

a. Tahap Pertama

Membagi subjek menjadi dua kelompok yang dipilih secara random. Satu kelompok bertindak sebagai kelompok kontrol dan kelompok lain bertindak sebagai kelompok eksperimen. Kelompok yang diberikan perlakuan disebut sebagai kelompok 2 dan kelompok yang tidak diberikan perlakuan adalah kelompok 1

b. Tahap kedua

Memberikan perlakuan terhadap kelompok 2 yang sudah ditentukan, Tujuan perlakuan adalah untuk meningkatkan penerimaan diri remaja. Perlakuan dengan diberikan aktivitas mendengarkan audio murottal Al-Quran diberikan sebanyak dua kali sehari pada kelompok 2. Pada siang hari pukul 13.00 dan sore hari pukul 17.00 pada hari jum'at dan minggu selama dua minggu (delapan kali) Santri akan diberikan treatment berupa pemutaran audio murottal Al-Qur'an.

c. Tahap Ketiga

Pada tahap ini adalah pengukuran, yaitu penyebaran skala yang berikan pada kelompok 1 dan juga kelompok 2. Tujuan pemberian skala ini adalah untuk mengetahui tingkat penerimaan diri remaja pada subjek penelitian yang telah diberikan treatment dan mengetahui tingkat keberhasilan selama dilakukan treatment dengan cara membandingkan pada kelompok 1 yang tidak diberikan treatment.

7. Teknik Analisis Data

Mann Whitney U Test disebut juga dengan Wilcoxon Rank Sum Test. Merupakan pilihan uji non parametris apabila uji Independent T Test tidak dapat dilakukan oleh karena asumsi normalitas tidak terpenuhi. Tetapi meskipun bentuk non parametris dari uji independent t test, uji Mann Whitney U Test tidak menguji perbedaan Mean (rerata) dua kelompok seperti layaknya uji Independen T Test, melainkan untuk menguji perbedaan Median (nilai tengah) dua kelompok.

Tetapi beberapa ahli tetap menyatakan bahwasanya uji Mann Whitney U Test tidak hanya menguji perbedaan Median, melainkan juga menguji Mean. Karena dalam berbagai kasus, Median kedua kelompok bisa saja sama, tetapi nilai P Value hasilnya kecil yaitu $< 0,05$ yang berarti ada perbedaan. Penyebabnya adalah karena Mean kedua kelompok

tersebut berbeda secara nyata. Maka dapat disimpulkan bahwa uji ini bukan hanya menguji perbedaan Median, melainkan juga perbedaan Mean.⁶⁰

⁶⁰ Diakses dari <https://www.statistikian.com/2014/04/mann-whitney-u-test.html> pada tanggal 26 Desember pukul 06.47

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kancan Penelitian

1. Deskripsi Singkat Pondok Pesantren Askhabul Kahfi

Pondok pesantren Askhabul kahfi berdiri pada tanggal 8 desember 2008. Secara bertahap yaitu pertama yang didirikan adalah jenjang SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) dengan pengesahan izin operasional kepala dinas pendidikan kota Semarang No. 420/6871. Diawal penerimaan siswa baru pada tahun ajaran 2009/2010, SMK mendapatkan siswa yang dapat memenuhi target terbagi menjadi 4 kelas dengan jumlah murid masing-masing 25 murid per kelas. SMK dengan 2 jurusan yaitu Teknik Komputer dan Teknik Kendaraan Ringan. Pada tahun 2008 itu juga KH. Masruchan Bisri mendirikan Pondok Pesantren Askhabul Kahfi karena beliau sangat prihatin dengan akhlaq anak sekolah jaman sekarang dengan alasan itu lah diharapkan Pondok Pesantren Askhabul Kahfi ini bisa menjadi wadah dalam upaya pembentukan karakter serta akhlaqul karimah dengan menyeimbangkan antara 2 ilmu yaitu ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama. Pada tahun 2008 ini juga dibentuklah sebuah yayasan yang menaungi pondok pesantren yaitu Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin dan Pondok Pesantren Askhabul Kahfi dan lembaga formal lainnya. Lembaga ini diberi nama Yayasan Nurul Ittifaq Semarang yang telah mendapayatkan SK. Menkum-Ham RI : AHU-3651.AH.01.02 tahun 2008. Yayasan ini terletak di kelurahan Polaman Kecamatan Mijen kota Semarang yang diketuahi oleh bapak Nur Arifin.⁶¹

Melihat adanya antusias masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SMK Askhabul Kahfi maka pada tahun 2009 beliau mendirikan SMP. Dalam perkembangan SMP mengadopsi kurikulum pesantren, sehingga siswa siswi mendapatkan pelajaran tambahan nahwu, tajwid, fiqh, murotal alquran, sejarah kebudayaan islam dan aswaja. Peningkatan siswa mulai berkembang pesat setelah 3 tahun berjalan,

⁶¹ Diakses dari <https://ppaska.id/aska/profilelembaga> pada tanggal 28 November pukul 17.33

SMK dan SMP lebih diterima oleh masyarakat setelah berhasil meluluskan 100% siswanya pada UN perdana ditahun 2012, sehingga perolehan siswa ke-4 melonjak 80% dari tahun sebelumnya. Abah KH. Masruchan Bisri tidak berhenti disitu saja beliau mendirikan lembaga pendidikan formal yaitu MA dan Mts Takhasus dengan kurikulum terpadu yaitu dengan cara memadukan kurikulum kementerian agama dan kurikulum kekhususan atau kurikulum pondok pesantren salaf. Tidak semua calon siswa atau siswi bisa masuk MA dan Mts karena memprogramkan hanya siswa atau siswi yang mendapat peringkat 10 besar dengan NIM diatas 7. Sampai tahun 2017 KH. Masruchan Bisri telah sukses mendirikan beberapa lembaga yang berada dibawah pengawannya, yaitu pondok pesantren Roudlotul Muttaqin pondok pesantren Askhabul Kahfi, Yayasan Nurul Ittifaq Semarang, SMP Askhabul Kahfi, SMK Askhabul Kahfi, MA dan Mts Takhasus.⁶²

Setelah adanya Askhabul Kahfi didirikan juga Ma'had aly pada tahun 2019 dengan para santri Askhabul Kahfi yang akan melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.⁶³

Visi dan Misi Pondok Pesantren Askhabul Kahfi

Untuk mencapai tujuan tujuan yang telah dirumuskan maka wajib bagi sebuah lembaga pendidikan memiliki visi misi untuk mencapai tujuan tersebut. Adapun visi misi pondok pesantren Askhabul Kahfi adalah sebagai berikut :

a) Visi

Terwujudnya lembaga yang mencetak generasi sholih dan sholikhah, intelektual, berwawasan luas serta berkompetensi keahlian

b) Misi

1. Melakukan proses pendidikan pembelajaran agama sesuai dengan alquran dan as-sunah
2. Melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan secara efektif dan

⁶² Wawancara dengan Afni Mudakiroh, selaku guru ponpes Askhabul Kahfi, pada tanggal 16 Maret pukul 18.00

⁶³ Wawancara dengan Muhammad Yusuf Ibrahim, selaku operator Ma'had Aly, pada tanggal 15 Maret pukul 12.45 WIB.

inovatif sehingga membawa santri berkembang secara optimal dan terarah sesuai dengan potensi yang dimiliki

3. Melakukan bimbingan pengembangan diri disegala bidang khususnya akhlaq budi pekerti secara maksimal dan menyeluruh
4. Mencetak lulusan yang memiliki ilmu pengetahuan agama yang luas dan keterampilan hidup apabila langsung terjun dimasyarakat maupun sebagai bekal untuk melanjutkan study kejenjang berikutnya.

64

Profil Lulusan :

profil utama mahasiswa lulusan Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi diantaranya:⁶⁵

1. Kyai, telah mendirikan pondok pesantren.
2. Ustadz ustadzah mempunyai majlis di desa masing-masing
3. Guru

Adapun profil tambahan diantaranya :

1. Pelaku usaha
2. **Gambaran Santri *Broken Home***

Peneliti telah melakukan observasi sebelum melakukan penelitian dan didapatkan kesimpulan bahwa santri broken home yang penerimaan dirinya kurang, mereka biasanya mempunyai jiwa introvert ini terjadi di sebagian besar santri broken home yang ditemui.⁶⁶ sering melamun saat pelaksanaan belajar mengajar di kelas sehingga menyebabkan keterlambatan pemahaman pelajaran dibandingkan dengan siswa lainnya, tidak sedikit juga yang merealisasikan amarahnya dengan cara mencari cari perhatian.⁶⁷

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja korban

⁶⁴ <https://text-id.123dok.com/document/7qvv40vgq-profil-pondok-pesantren-askhabul-kahfi-semarang-visi-dan-misi-pondok-pesantren-askhabul-kahfi-semarang-data-sarana-dan-prasarana.html> Diakses pada 14 November 2021

⁶⁵ Wawancara Wawancara dengan ust Nasrodin, selaku alumnidan guru ponpes Askhabul Kahfi, pada tanggal 16 Maret pukul 18.00.

⁶⁶ Wawancara dengan Faradisa Rosyidah, salah satu guru ponpes Askhabul Kahfi, pada tanggal 28 Maret pukul 21.00 WIB.

⁶⁷ Wawancara dengan Fatchiyatu Tooyibah, selaku keamanan, pada tanggal 30 Maret pukul 22.45

broken home di ponpes Askhabul Kahfi cenderung kurang memiliki penerimaan diri yang baik, ditambah dengan tingkat motivasi dan kesadaran yang rendah membuat remaja korban *broken home* semakin cenderung tidak menerima dirinya sendiri. Remaja-remaja tersebut lebih memilih untuk, membanding bandingkan dirinya sendiri kepada pencapaian teman-teman di sekitarnya atau bahkan orang lain.⁶⁸

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data merupakan upaya menampilkan data supaya data dapat dipaparkan dengan baik dan diinterpretasikan dengan mudah.⁶⁹ Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil skor instrumen skala penerimaan diri remaja awal dan akhir. Analisis data ini dilakukan dengan membandingkan hasil nilai rata-rata skor instrumen skala penerimaan diri remaja awal dan akhir pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Berikut data hasil penelitian variabel audio murottal Al Quran dan penerimaan diri diponpes Askhabul Kahfi :

Tabel 4.1 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KONTROL	15	100.00	179.00	1.3940	24.12408
EKSPERIMEN	15	164.00	187.00	1.7873	5.77515
Valid N (listwise)	15				

Berdasarkan tabel di atas, variabel penerimaan diri dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan sampel (N) sebanyak 15 responden. Dari 44 sampel tersebut bisa dilihat jika nilai minimum untuk kelompok kontrol adalah 100 sedangkan minimum untuk kelompok eksperimen adalah 101.

⁶⁸ Hasil wawancara acak dengan beberapa siswi Askhabul Kahfi, Selasa 10 April 2020.

⁶⁹ Asep Saefudin, dkk, *Statistika Dasar*, (Bandung Gresindo, 2009), hal. 29.

Sedangkan nilai maksimum kelompok kontrol adalah 179 sedangkan nilai maksimum kelompok eksperimen adalah 187. Standar deviasi pada kelompok kontrol adalah 24.12408 yang berarti kelompok kontrol mempunyai nilai penyimpangan sebesar 24.12408, standar deviasi pada kelompok eksperimen 5.77515 yang berarti kelompok eksperimen mempunyai nilai penyimpangan 5.77515.

Tabel 4.2

Kel. Kontrol		Kel Eksperimen	
Mean	1.3940	Mean	1.7873
Standard Error	6. 22881	Standard Error	1.49114
Median	110	Median	123, 5
Mode	114	Mode	131
Standard Deviation	24.12408	Standard Deviation	5.77515
Sampel Variance	581.971	Sampel Variance	33.352
Kurtois	-831	Kurtois	1.858
Skewness	.273	Skewness	-1.195
Range	79	Range	23
Minimum	100	Minimum	164
Maximum	179	Maximum	187
Sum	2091	Sum	2681
Count	15	Count	15

Berdasarkan analisis data diatas dapat disimpulkan :

1. Kelompok 1

- a. Remaja *broken home* dengan skor tertinggi adalah remaja nomor 5 dengan skor 179
- b. Remaja *broken home* dengan skor terendah adalah remaja

nomor 7 dengan skor 100

- c. Jarak remaja *broken home* dengan skor tertinggi dan terendah adalah 79
- d. Nilai tengah dari skor kelompok kontrol adalah 180
- e. Rata-rata skor kelompok kontrol dari remaja *broken home* adalah 178,7
- f. Data yang digunakan menceng kanan (nilai *skewness*) < 0 .
- g. Data yang digunakan leptokurtis (nilai *kurtosis*) < 3

2. Kelompok 2

- a. Remaja *broken home* dengan skor tertinggi adalah remaja nomor 5 dengan skor 187
- b. Remaja *broken home* dengan skor terendah adalah remaja nomor 12 dengan skor 164
- c. Jarak remaja *broken home* dengan skor tertinggi dan terendah adalah 23
- d. Nilai tengah dari skor kelompok kontrol adalah 167
- e. Rata-rata skor kelompok kontrol dari remaja *broken home* adalah 139,3
- f. Data yang digunakan menceng kanan (nilai *skewness*) < 0 .
- g. Data yang digunakan leptokurtis (nilai *kurtosis*) < 3 .

2. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis bertujuan untuk membuktikan dari hipotesis yang telah diajukan yaitu adanya perbedaan Audio Murotal Al-Qur'an terhadap penerimaan diri remaja korban *broken home* di ponpes Askhabul Kahfi. Pengujian hipotesis menggunakan teknik uji *Mann Whitney* dengan bantuan program IBM statistic 21.

Pengambilan keputusan uji *Mann Whitney* jika nilai $Asymp.Sig < 0,05$ maka hipotesis diterima, jika nilai $Asymp.Sig > 0,05$ maka hipotesis ditolak.

Ranks

	KELOMPOK	N	Mean Rank	Sum of Ranks
PENERIMAAN DIRI	KELOMPOK 1	15	8.73	131.00
	KELOMPOK 2	15	22.27	334.00
	Total	30		

Test Statistics^b

	penerimaan diri
Mann-Whitney U	11.000
Wilcoxon W	131.000
Z	-4.213
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: eksperimen

Berdasarkan output “Test Statistick” diketahui bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailend) sebesar $0,00 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan penerimaan diri remaja korban *broken home* berdsarkan aktivitas mendengarkan audio murottal.

3. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji deskriptif statistic, kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan sampel (N) sebanyak 15 responden. Dari 15 sampel tersebut, jika nilai minimum bagi kelompok kontrol adalah 100 sedangkan nilai minimum pada kelompok eksperimen adalah 164, sedangkan nilai tertinggi kel control adalah 179 sedangkan nilai tertinggi

pada kelompok eksperimen adalah 184. Standar deviasi pada kelompok control adalah 24.12408 itu artinya kelompok control mempunyai tingkat penyimpangan 24.12408 sedangkan standar deviasi pada kelompok eksperimen adalah 5.77515 itu artinya kelompok eksperimen mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 5.77515.

Standar deviasi menginformasikan tentang seberapa jauh bervariasi terhadap nilai rata-ratanya. Maka jika semakin besar nilai standar deviasi semakin bervariasi data tersebut (heterogen) dan juga sebaliknya. Namun apabila nilai standar deviasi jauh lebih besar dibandingkan nilai mean, berarti nilai mean adalah representasi yang buruk dari keseluruhan data. Sedangkan apabila nilai standar deviasi sangat kecil dari pada nilai mean, maka dapat disimpulkan bahwa nilai mean adalah representasi yang baik yang bisa digunakan untuk representasi dari keseluruhan data. Dalam penelitian ini kelompok kontrol mempunyai mean sebesar 1.3940 dengan nilai standar deviasi 24.12408. Sedangkan kelompok eksperimen mempunyai mean 1.7873 dengan nilai standar deviasi 5.77515. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari pada nilai mean, maka hal tersebut representative untuk mewakili keseluruhan data.

Berdasarkan dari penelitian menggunakan analisis komparatif yang dianalisis menggunakan uji statistik non parametrik yaitu uji *mann whitney* diperoleh . Hasil nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar $0,00 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan penerimaan diri santri korban *broken home* berdasarkan aktivitas mendengarkan audio murottal.

Hal ini menunjukkan bahwa manfaat audio murottal yang di kemukakan oleh Abdurrochman bahwa, alunan bacaan al Quran yang merdu mampu memberikan rasa nyaman dan tenang. Suara yang menenangkan akan memengaruhi kinerja otak dapat mencegah kecemasan akibat perceraian orang tua.⁷⁰ kecemasan yang dimaksud dalam penelitian ini terkait dengan penerimaan diri, dimana dengan didengarkannya audio

⁷⁰ Very Julianto, dkk, "Pengaruh Mendengarkan Murrotal Al Quran Terhadap Kemampuan Konsentrasi", Jurnal Ilmiah Psikol, 1: 2, (Juni, 2014), 121.

murottal sebagai terapi korban *broken home* memiliki penerimaan diri yang baik serta mampu menerima segala sesuatu yang terjadi dalam hidupnya dengan lapang dada, sehingga tingkat penerimaan diri akan semakin tinggi.

Selain itu mendengarkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dengan tartil akan mendapatkan ketenangan jiwa.

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-A'raf :203 yang sebagai berikut:

وَإِذَا لَمْ تَأْتِهِمْ بآيَةٍ قَالُوا لَوْلَا اجْتَبَيْنَاهَا ۖ فَلَوْلَا إِنَّمَا اتَّبِعْ مَا يُوحَىٰ إِيَّايَ مِنْ رَبِّي ۖ هَذَا بَصَائِرُ
مِنْ رَبِّكُمْ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya : “dan apabila kamu tidak membawa suatu ayat Al-Qur'an kepada mereka, mereka berkata: “Mengapa tidak kamu buat sendiri ayat itu?” Katakanlah: “Sesungguhnya aku hanya mengikut apa yang diwahyukan dari Tuhanku kepadaku. Al-Qur'an ini adalah bukti-bukti yang nyata dari Tuhanmu, petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. “dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat”.

Kemudian setelah membaca ayat diatas dapat mempraktikkan audio murottal Al Quran untuk penyembuhan dengan mendengarkan ayat-ayat suci al-Qur'an, seorang muslim, baik mereka yang berbahasa arab maupun bukan, dapat merasakan perubahan fisiologis yang sangat besar. Secara umum mereka merasakan adanya penurunan depresi, kesedihan, dan ketenangan jiwa,⁷¹ sehingga dapat meningkatkan penerimaan diri korban *broken home*.

Selain hal itu terdapat hasil wawancara dengan ibu Siti Choriyah mengatakan bahwa dari kebanyakan santri yang mempunyai semangat dalam mengikuti kegiatan murottal dan senang mendengarkan bacaan lantunan ayat-ayat al-Qur'an, biasanya mempunyai kesenangan dengan bacaan murottal al-Qur'an karena sang pembaca melantunkan dengan diiringi dengan irama-irama nada yang indah sehingga terdengar indah dan

⁷¹ Siswantinah. Pengaruh Terapi Murottal Terhadap Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Dilakukan Tindakan Hemodialisa Di Rsud Kraton Kabupaten Pekalongan. Jurnal (Universitas Muhammadiyah Semarang, 2011.)

dapat dinikmati oleh anak.⁷²

Hal ini telah menunjukkan bahwa mendengarkan bacaan murottal al-Qur'an dapat memberikan rasa nyaman dalam hati seseorang, sebab itu orang suka dengan murottal al-Qur'an karena mereka merasakan efek dari murottal al-Qur'an tersebut. Sehingga al-Qur'an dapat dijadikan sebagai pengobatan pada penyembuhan agar dapat memberikan efek positif terhadap korban *broken home* dalam penerimaan dirinya. Sebab al-Qur'an adalah petunjuk bagi manusia dalam me-manage hidupnya dan mengelola kehidupannya. Hal inilah yang menjadikan al-Qur'an sebagai pengobatan dalam segala penyakit yang ada didalam diri manusia. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Yunus:10/57 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ
Artinya : : “Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (al-Qur'an) dari Tuhan-mu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman.” (QS. Yunus: 10/57).

Dalam ayat yang terkandung diatas tersebut menerangkan bahwa al-Qur'an mempunyai spiritual kuat dalam mempengaruhi diri manusia yang dapat meningkatkan pikiran, mengelola perasaan, dan sebagai petunjuk dalam penyembuhan segala penyakit-penyakit yang ada dalam dada manusia.⁷³

Sehingga dapat disimpulkan bahwa salah satu terapi yang paling efektif yaitu dengan menggunakan metode al-Qur'an, sebab al-Qur'an adalah kitab Allah yang mempunyai mu'jizat luar biasa dan mendengarkan bacaan al-Qur'an dapat memberikan dampak positif dan manfaat bagi yang penikmatnya yang mendengarkan.

Penerimaan diri yaitu dimana seorang individu harus mempunyai kondisi psikologis. Penerimaan diri yang baik hanya akan dimiliki apabila individu yang penerimaan dirinya rendah bersedia serta mampu paham dengan keadaan dirinya yang sedang dialami, atau bahkan

⁷² Hasil wawancara dengan Siti Choiriyah, Sebagai Pengurus Askhabul Kahfi, Selasa 10 April 2020

⁷³ Aba Firdaus, Manajemen Terapi Qalbu, Yogyakarta: Media Insani, 2002, hal.73

sebagaimana yang sedang diinginkannya, selain hal tersebut individu juga harus memiliki suatu harapan yang realitas yang sesuai dengan kemampuannya, dengan demikian apabila seseorang individu mempunyai konsep rasional dan menyenangkan dalam dirinya maka dapat dikatakan bahwa individu tersebut dapat menerima atau menyukai dirinya.⁷⁴

Adapun beberapa faktor penerimaan diri menurut Hurlock diantaranya sebagai berikut:⁷⁵

1. Pemahaman diri

Maksudnya pada saat seseorang mengharap kesuksesan itu merupakan pengharapan yang realistis, akan muncul kesempatan untuk bids meraih kesuksesan tersebut, sehingga dengan begitu individu akan mempunyai kepuasan tersendiri dan pada akhirnya akan bisa membentuk penerimaan diri terhadap dirinya sendiri.

2. Tidak ada hadirnya hambatan hambatan dari lingkungan

Ketidakmampuan seseorang dalam meraih tujuan yang realitas bisa disebabkan karna ketidakmampuan seseorang dalam mengontrol diperolehnya hambatan-hambatan dari lingkungan itu sendiri seperti contoh diskriminasi, ras, gender, serta kepercayaan.

3. Tidak terjadinya tekanan emosi yang berat

Tekanan yang berat dan terjadi secara terus menerus seperti yang biasanya terjadi di rumah atau bahkan lingkungan kerja, dan kondisi tersebut sedang tidak baik, hal tersebut dapat mengakibatkan gangguan yang sangat berat, sehingga orang dapat menilai bahwa perilaku tersebut menyimpang dan orang lain terlihat selalu mencela bahkan mencela orang tersebut.

4. Kesuksesan yang sering terjadi

kegagalan yang terjadi dapat menjadikan seseorang dapat menolak terhadap dirinya sendiri, bahkan sebaliknya kesuksesaja juga menjadi salah satu hal yang dapat menumbuhkan penerimaan diri. diterima

⁷⁴ Nurhasyanah, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Diri Pada Wanita Infertilitas". *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, Vol. 1, No. 1, Oktober 2012.

⁷⁵ Vera Permatasari, Witrin Gamayanti, "Gambaran Penerimaan Diri (*self acceptance*) pada Orang yang Mengalami Skizofrenia", *Psymphatic Jurnal Ilmiah Psikolog*, Vol. 3, No. 1, 2016, Hal. 141-142

menjadikan seseorang menolak terhadap diri sendiri seseorang.

5. Konsep diri yang sangat stabil

Jika seseorang memiliki konsep diri yang baik maka akan dapat menumbuhkan penerimaan diri yang baik, akan tetapi sebaliknya jika seseorang memiliki konsep diri yang buruk maka secara alami akan mendapatkan penolakan pada dirinya sendiri.

Diantara faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan diri, audio murottal Al Quran sangatlah mempunyai peran penting dalam faktor psikologis mempunyai hubungan dengan tingkat penerimaan diri. Seperti yang dikemukakan oleh Abdurrochman dan beberapa para ahli bahwa audio murottal Al Quran adalah salah satu bagian dari penyembuhan psikologis, kemudian yang telah dijelaskan dalam Al Quran dalam surat Yunus ayat 57 bahwa Al Quran adalah diturunkan untuk dijadikan obat untuk umatNya. Dengan mendengarkan audio murottal Al Quran remaja korban *broken home* mampu meningkatkan penerimaan diri untuk dapat bergerak ke arah yang lebih baik lagi sehingga dapat menerima dirinya dengan baik dan dalam berfikir positif.

BAB V

PENUTUP

1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, dari hasil hipotesis diperoleh dari analisis komparatif dengan menggunakan uji statistik non parametrik dan dianalisis menggunakan uji *mann whitney* diperoleh hasil nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar $0,00 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan penerimaan diri santri korban *broken home* berdasarkan aktivitas mendengarkan audio murottal, maka semakin lama aktivitas mendengarkan audio murottal akan semakin tinggi penerimaan diri pada remaja *broken home* di ponpes Askhabul Kahfi.

2. SARAN

Mengacu pada hasil dalam penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memberikan saran untuk dipertimbangkan oleh pihak yang berkaitan dengan pelaksanaan terapi audio murottal Al Quran adalah sebagai berikut :

- a. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi saran terhadap pihak ponpes, terutama dan sangat utama untuk penerapan terapi audio murottal al Quran dalam membantu penerimaan diri pada remaja *broken home* di Ponpes Askhabul Kahfi.
- b. Sebagai referensi tolak ukur keberhasilan terapi audio murottal al Quran terutama untuk pengajar instansi bidang pendidikan formal ataupun non formal dalam menangani masalah penerimaan diri remaja.
- c. Agenda Penelitian selanjutnya, diharapkan agar dapat memasukkan

- d. variabel-variabel penerimaan diri lainnya yang dapat difungsikan sebagai acuan untuk mengembangkan dan meningkatkan penerimaan diri pada remaja dan bukan hanya membatasi pada variabel-variabel yang ada dalam penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Kathryn Geldard dan David Geldard, *Konseling Keluarga: Membangun Relasi untuk Saling Memandirikan Antar anggota Keluarga. Jurnal Konseling Keluarga*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011)
- Hesly Padatu, *Konsep Diri dan Self Disclosure Remaja Broken Home di Kota Makassar, Jurnal Ilmiah* (Makassar: Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin, 2015),
- Sayekti Pujosuwarno, *Bimbingan dan Konseling Keluarga* (Yogyakarta: Menara Mas Offset, 1994),
- Chaplin, J.P, *Kamus lengkap psikologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005)
- Yusuf, S. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, (2012)
- Rizem Aizid, *Tartil Al-Qur'an Untuk Kecerdasan dan Kesehatanmu (Pengaruh Irama Bacaan Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Daya Ingat dan Daya Tahan Tubuh)*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2016)
- Syaikh Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di, *Tafsir Al Quran*, (Jakarta: Darul Haq, 2016)
- Syaifudin, A. Pengaruh Terapi Dzikir Tasbeih Pada Pasien Pre Operasi Bedah Hernioraphy Terhadap Tekanan Darah Di Ruang Rawat Inap RSUD Kota Semarang. *Jurnal Smart Keperawatan* (2017)
- Nur Aini, “*Pengaruh Audio Murotal Al Quran Terhadap Konsentrasi Belajar Pada Pembelajaran Matematika*”, Skripsi Fakultas tarbiyyah dan keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (2018).
- Yusuf Hanafiah, “*Pengaruh Mendengarkan Murottal Al Quran Terhadap Penurunan Stress Pasien Hemodialisa di Rumah Sakit Ginjal Rasyda Medan*”, (2019)
- Rizem Aizid, *Tartil Al-Qur'an Untuk Kecerdasan dan Kesehatanmu (Pengaruh Irama Bacaan Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Daya Ingat dan Daya Tahan Tubuh)*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2016),
- M. Yusuf Musa, *Al Qur'an dan Filsafat* (Jakarta: Bulan Bintang, 1988)
- Hakim Muda Harahap, *Rahasia Al-Quran* (Jogjakarta: Darul Hikma, 2007)
- Fitriyani Yaqub, Tesis Magister: “*Meminimalisir Perilaku Hiperaktif Impulsif Anak Autis Melalui Intervensi Program Audio Murottal*” (Surabaya: UNESA, 2016)
- Ahsin W., *Kamus Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2008),

M. Quraish Shihab, Al-Lubab, *Makna Pelajaran dari Surah-Surah Al-Qur'an* (Tangerang: Lentera Hati, 2012),

2 Muhammad Thahir bin Hanid bin Muhammad al-Thahir bin „Asyur al-Tunisiy, 1397 ” al Tahrir wa al-tanwir”, (Tunis: Dar Sanun li-nasyir wa al-tauzi“), <https://www.alukah.net/sharia/0/71455/> .

Sayyid Quthb, terj. As“ad Yasin, dkk., *Tafsir Fizhilalil Qur“an* (Jakarta: Gema Insani, 2010), Jilid 11

Imam Jalalud-Din Al-Mahalli dan Imam Jalalud-Din As-shuyuti, *Tafsir jalalain Berikut Asbabun Nuzul Ayat* (Bandung: Sinar Baru, 1990),

Fajar Nur Zulianto, Skripsi Sarjana: “*Konsep Jiwa Yang Tenang dalam Surat Al-Fajr Ayat 27-30 dan Implementasinya Dalam Kesehatan Mental (Analisis Bimbingan Konseling Islam)*” (Semarang: UIN Walisongo, 2015),

Supartiknya, *Mengenal Perilaku Abnormal*, (Yogyakarta: Kanisius). 1999,

Hurlock, E., *Psikologi Perkembangan*

Johnson, David. W., *Reaching Out: Interpersonal Effectiveness And Self Actualization, Fifth Edition*, (USA: Allyn and Bacon, 1993)

Kartini, Kartono, *Psikologi Wanita Mengenal Wanita Sebagai Ibu Dan Nenek*, (Bandung: Mandar Maju, 1992), Jilid II

Arry Avrilya Purnaningtyas, *Penerimaan Diri Pada Laki-laki Dewasa Penyandang Disabilitas Fisik Karena Kecelakaan*, Skripsi Psikologi (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2013)

Hurlock, E. (1951). Child Development. *AJN, American Journal Of Nursing*, (1951).

Vera Permatasari, Witrin Gamayanti, “*Gambaran Penerimaan Diri (self acceptance) pada Orang yang Mengalami Skizofrenia*”, *Psympathic Jurnal Ilmiah Psikolog*, Vol. 3, No. 1, 2016.

Yulia Sudhar Dina, Skripsi, “*Hubungan Antara Penerimaan Diri dengan Kompetensi Interpersonal Pada Remaja Panti Asuhan*”, (Solo : Universitas Muhammadiyah Surakarta),

Sarwono, S. W. 1997. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Hurlock, E.B. 1980. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga

Sulaeman, D. 1995. *Psikologi Remaja: Dimensi-Dimensi Perkembangan*. Bandung: Mandar Maju

Bunda Rezky, *Be A Smart Parent Cara Kreatif Mengasuh Anak Ala Supernanny* (Yogyakarta : Jogja Bangkit Publisher, 2010),

John W. Santrock, *Remaja*, terj. Benedictine Widiasinta (Jakarta : Erlangga, 2007),

Very Julianto, dkk, "Pengaruh Mendengarkan Al Quran Terhadap Kemampuan Konsentrasi", *Jurnal Ilmiah Psikol*, 1: 2, (Juni, 2014)

Fitriani Yaqub, Tesis Magister: "Meminimalisir Perilaku Hiperaktif Implusif Anak Autis Melalui Intervensi Program Audio Murottal". (Surabaya: UNESA, 2016),

Risnawati .Efektif Murottal Dan Terapi Music Terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Semester Vii (Uin Alaudin Makassar. 2017)

Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 1998),

Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. (2019)

Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998).

Sugiyono. *Cara mudah menyusun skripsi, tesis, dan disertasi*. (2014).

Arham,Ahmad Ahmad, Ridfah, "Penerimaan Diri Pada Mahasiswa Drop Out", *Jurnal Psikoislamedia*, Vol. 2, No. 1, 2017,

Yulia Sudhar Dina, Skripsi, "Hubungan Antara Penerimaan Diri dengan Kompetensi Interpersonal Pada Remaja Panti Asuhan", (Solo : Universitas Muhammadiyah Surakarta),

Morissan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta : Kencana, 2012),

Azwar, *Penyusunan Skala Psikologis* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013),

Fadila, Woro Isti Rahayu, M.Harry K.Saputra, *Penerapan Metode Navie Bayes dan Skala Likert Pada Aplikasi Prediksi Kelulusan Mahasiswa*, (Bandung, Kreatif Industri Nusantara, 2020)

Hana Septa Gracia, "Tingkat Penerimaan Diri Remaja Broken Home (Studi Deskriptif Pada Siswa/I SMKN 2 Depok Tahun Ajaran 2018/2019 dan Implikasinya Terhadap Usulan Program Pendampingan siswa)", Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta 2019,

Singgih Santoso, *Panduan Lengkap SPSS Versi 20 Edisi Revisi*. (Jakarta:2016)

Fitriyani Yaqub, Tesis Magister: "Meminimalisir Perilaku Hiperaktif Implusif Anak Autis Melalui Intervensi Program Audio Murottal" (Surabaya: UNESA,2016), 18.

Yeni Apriyani, Skripsi Sarjana “*Pengaruh Terapi Murottal Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Kelas V Sd Muhammadiyah 2 Pontianak*” (Pontianak: Universitas Tanjungpura, 2015)

Dwi Muliawati, Skripsi: “*Perbedaan Eektivitas Terapi Murotal Dan Aroma Terapi Lavender Terhadap Penurunan Gejala Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di RSUD DR.R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga*” (Universitas Muhammadiyah Purwokerto 2015),

Asep Saefudin, dkk, *Statistika Dasar*, (Bandung Gresindo, 2009)

Very Julianto, dkk, “Pengaruh Mendengarkan Murrotal Al Quran Terhadap Kemampuan Konsentrasi”, *Jurnal Ilmiah Psikol*, 1: 2, (Juni, 2014).

Siswantinah. *Pengaruh Terapi Murottal Terhadap Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Dilakukan Tindakan Hemodialisa Di Rsud Kraton Kabupaten Pekalongan*. Jurnal (Universitas Muhammadiyah Semarang, 2011.)

Aba Firdaus, *Manajemen Terapi Qalbu*, Yogyakarta: Media Insani, 2002

Nurhasyanah, “*Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penerimaan Diri Pada Wanita Infertilitas*”. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, Vol. 1, No. 1, Oktober 2012.

Vera Permatasari, Witrin Gamayanti, “*Gambaran Penerimaan Diri (self acceptance) pada Orang yang Mengalami Skizofrenia*”, *Psymphatic Jurnal Ilmiah Psikolog*, Vol. 3, No. 1, 2016,

LAMPIRAN A : Skala

Penerimaan Diri

A. IDENTITAS

Nama :

Kelas :

B. PETUNJUK PENGISIAN

Isilah kolom yang ada di sebelah kanan dengan memberikan tanda (□) pada jawaban yang anda pilih menurut keadaan diri anda yang sebenar- benarnya. Terdapat lima (4) alternatif jawaban untuk mewakili keadaan diri anda, yaitu :

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	Sangat Sesuai (SS)	Sesuai (S)	Tidak Sesuai (TS)	Sangat Tidak Sesuai (STS)
1.	Saya pesimis bisa tetap bahagia ketika ayah dan ibu saya terlibat konflik				
2.	Saya yakin bahwa saya tetap mendapat kasih sayang dari kedua orang tua walaupun mereka berpisah				
3.	Saya sering melarikan diri ketika orang tua saya bertengkar				
4.	Saya yakin bahwa saya mampu berdamai dengan keadaan dimana orang tua saya sering terlibat konflik				
5.	Saya mampu bersikap optimis ketika saya dihadapkan situasi kedua orang tua yang terlibat konflik				

6.	Saya sering merasa putus asa terhadap hidup saya ketika orang tua saya terlibat Konflik				
7.	Saya percaya bahwa saya tetap dapat memiliki kehidupan yang layak walaupun orang tua saya berpisah				
8.	Saya yakin bahwa saya bisa tetap bahagia meskipun orang tua saya terlibat konflik				
9.	Saya sering merasa khawatir terhadap kehidupan saya kedepan jika orang tua saya berpisah				
10.	Saya yakin walaupun saya tidak tinggal dengan salah satu ataupun kedua orang tua saya tetap mendapat kasih sayang seperti halnya teman-teman lain				
11.	Saya sering minder dengan teman-teman saya yang memiliki keluarga harmonis				
12.	Saya orang yang mudah bergaul				
13.	Saya merasa bahwa sejak orang tua saya berpisah kasih sayang mereka terhadap saya berkurang				
14.	Saya mampu bersosialisasi dengan teman-teman tanpa minder dengan status				

	Saya lebih senang sendiri dari pada bergabung dengan teman-teman				
--	--	--	--	--	--

16.	Saya mampu bersosialisasi baik dengan teman-teman saya meskipun saya dari keluarga kurang harmonis				
17.	Saya sungkan untuk bergaul dengan teman-teman disekitar saya yang memiliki keluarga harmonis				
18.	Saya merasa diri saya memiliki kemampuan yang sama dengan teman-teman lainnya				
19.	Saya sering merasa ingin diperlakukan spesial dari orang lain				
20.	Saya sering menyalahkan diri ketika melihat kedua orang tua saya bertengkar				
21.	Saya sering memaksakan kehendak saya terhadap orang lain				
22.	Saya sering pesimis dapat mengerjakan tugas dengan maksimal tepat waktu				
23.	Meskipun saya hanya tinggal dengan satu orang tua saya tidak merasa malu dengan teman-teman saya				
24.	Saya yakin bahwa setelah orang tua saya terlibat konflik, saya akan dapat lebih mudah stress				
25.	Saya yakin bahwa saya dapat menyelesaikan studi saya meskipun dalam keadaan keluarga yang kurang Mendukung				
26.	Saya merasa minder ketika teman-teman saya bertanya dengan siapa saya tinggal				

27.	Saya yakin bahwa saya mampu melanjutkan ke perguruan tinggi yang saya inginkan sekalipun saya memiliki banyak persoalan keluarga				
28.	Saya yakin meskipun orang tua saya terlibat konflik, saya mampu bahagia seperti teman-teman yang memiliki orang tua harmonis				
29.	Saya sering pesimis akan mampu mendapat nilai baik ketika saya lulus				
30.	Saya ragu bahwa saya dapat sukses mendapat nilai yang baik apabila ayah dan ibu sering bertengkar				
31.	Saya mampu mendapatkan nilai baik ditengah kondisi orang tua yang terlibat Konflik				
32.	Saya ragu bahwa hidup saya akan lebih baik ketika kedua orang tua saya berpisah				
33.	Saya percaya bahwa usaha saya dalam belajar giat akan membuahkan hasil yang baik untuk kehidupan saya kedepan				
34.	Saya sering ragu terhadap kemampuan				

	saya setelah melihat nilai ujian dari teman-teman				
35.	Meskipun orang tua saya berpisah, saya yakin akan mendapat pembelajaran yang berharga yang orang lain tidak dapatkan				
36.	Saya yakin bahwa hidup saya akan tetap bisa lebih bahagia dari pada orang				

	lain meskipun dalam kondisi keluarga Bercerai				
37.	Saya sering merasa orang lain memuji saya dengan maksud untuk menyindir Saya				
38.	Saya sering tersinggung apabila orang lain mengomentari perilaku saya yang suka menyendiri				
39.	Saya mampu menjadikan pujian dari orang lain sebagai motivasi dalam hidup Saya				
40.	Saya sering merasa frustrasi ketika melihat ayah dan ibu saya bertengkar				
41.	Saya mampu mengendalikan diri ditengah konflik yang terjadi dalam keluarga saya				
42.	Saya sering menyalahkan diri saya sendiri ketika saya sulit menyatukan kedua orang tua saya yang terlibat Konflik				
43.	Saya mampu mengelola diri saya agar tidak larut dalam frustrasi ketika melihat ayah dan ibu saya terlibat konflik				
44.	Saya kurang mampu mengendalikan diri saat terjadi konflik dalam keluarga saya				
45.	Saya mampu menjaga perasaan saya dengan selalu berfikir positif				
46.	Saya kehilangan kendali terhadap diri saya ketika saya frustrasi melihat ayah dan ibu saya terlibat konflik				

47.	Saya merasa bahwa saya harus dapat mengendalikan diri ketika saya dihadapkan pada konflik antara ayah dan ibu				
48.	Saya yakin dimata kedua orang tua saya, saya sangat berharga				
49.	Saya sulit untuk mengendalikan diri ketika saya dihadapkan pada konflik antara ayah dan ibu				
50.	Saya merasa bahwa kedua orang tua saya mengabaikan saya				
51.	Saya yakin meskipun orang tua saya berpisah, saya tetap bisa berprestasi				
52.	Saya dapat menampilkan diri saya yang sebenarnya meskipun saya sedang dalam kondisi keluarga yang kurang harmonis				
53.	Saya sulit untuk mengutarakan perasaan saya kepada kedua orang tua saya				

54.	Saya mampu mengolah rasa sedih saya ketika melihat orang tua saya bertengkar				
55.	Saya sulit untuk jujur terhadap teman-teman saya ketika saya dihadapkan pada situasi dimana saya berasal dari keluarga kurang harmonis				
56.	Saya sulit mengolah rasa sedih ketika melihat orang tua saya bertengkar				
57.	Saya mampu mengutarakan perasaan				

	saya terhadap kedua orang tua saya				
58.	Saya mampu untuk tetap tenang ketika saya sedang merasa bahagia				
59.	Saya mampu meredam rasa kecewa saya terhadap kondisi keluarga saya yang kurang harmonis				
60	Saya sering merasa kecewa dengan keadaan keluarga saya yang kurang Harmonis				

LAMPIRAN B : Hasil

IBM SPSS Statistic 21

Uji Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KONTROL	15	100.00	179.00	1.3940	24.12408
EKSPERIMEN	15	164.00	187.00	1.7873	5.77515
Valid N (listwise)	15				

Uji Deskriptif Manual

Kel. Kontrol		Kel Eksperimen	
Mean	1.3940	Mean	1.7873
Standard Error	6. 22881	Standard Error	1.49114
Median	110	Median	123, 5
Mode	114	Mode	131
Standard Deviation	24.12408	Standard Deviation	5.77515
Sampel Variance	581.971	Sampel Variance	33.352
Kurtois	-831	Kurtois	1.858
Skewness	.273	Skewness	-1.195
Range	79	Range	23
Minimum	100	Minimum	164
Maximum	179	Maximum	187
Sum	2091	Sum	2681
Count	15	Count	15

Ranks

	KELOMPOK	N	Mean Rank	Sum of Ranks
PENERIMAAN DIRI	KELOMPOK 1	15	8.73	131.00
	KELOMPOK 2	15	22.27	334.00
	Total	30		

Test Statistics^b

	penerimaan diri
Mann-Whitney U	11.000
Wilcoxon W	131.000
Z	-4.213
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: eksperimen

LAMPIRAN C : Tabulasi dan

jumlah skor penerimaan diri

Tabulasi kelompok 1

2	3	4	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	1	2	1	2	3	1	2	2	1	3	2
2	2	4	4	4	3	3	4	2	3	1	4	3	4	4	2	3	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	3
2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2
3	4	3	2	3	2	4	3	4	3	1	3	2	2	4	3	2	3	1	2	2	2	3	3	2	3	1	2	4
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	2	1	4
3	2	1	1	1	1	4	2	4	2	1	4	2	1	1	2	1	2	3	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1
4	1	2	1	2	2	2	2	4	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1
3	2	2	4	3	1	2	2	1	3	4	3	2	2	2	1	2	2	1	3	1	2	2	2	2	2	1	3	2
3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2
3	2	3	3	4	2	2	2	2	3	1	3	3	3	3	2	3	3	2	2	1	2	2	2	4	2	3	3	3
3	2	3	2	3	1	4	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	3	1	2	2	2	3	2	1	3	1
2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	1	3	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2
2	2	3	3	2	1	3	3	2	3	3	3	4	1	3	2	3	3	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1
3	3	4	2	3	2	2	2	2	3	1	4	2	3	3	2	3	4	1	2	1	2	2	2	2	2	1	3	3
3	2	1	2	2	2	2	2	4	1	1	3	2	2	1	1	1	1	2	1	1	3	2	4	2	1	2	4	3

2	1	1	3	1	1	2	4	3	3	4	1	4	3	1	2	1	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	
2	3	4	2	3	1	3	1	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	
2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	4	3	2	2	2	
4	4	4	3	2	2	2	3	3	3	1	2	4	3	2	4	2	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	2	2	
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	
2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	4	2	1	1	2	1	1	1	2	4	2	2	2	1	3	3	4	1	1	
1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	3	2	2	2	
2	4	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	4	2	1	2	1	2	2	1	1	3	1	2	2	2	4	2	4	2	2	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	
1	3	4	2	2	1	2	1	3	4	2	3	4	3	1	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	4	1	3	2	2	2	
1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	4	4	4	3	1	2	1	2	1	2	2	2	1	3	2	3	2	3	1	2	2	
1	2	3	2	2	2	2	1	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2
1	2	1	3	1	3	1	4	2	3	4	1	4	3	1	1	1	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	4	4	
2	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	1	4	2	2	3	4	2	4	1	2	2	
2	2	2	1	1	2	1	1	3	1	2	3	4	3	4	4	3	3	2	1	2	2	1	3	1	3	1	3	1	1	1	

Tabulasi kelompok 2

4	3	1	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3		
3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	4	2	4	1	4	2	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	3	2	3	2	
4	3	1	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	
3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	
3	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	
3	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	3	3	3	1	3	3	4	4	3	4	2	3	3	2	4	3	3	3	3	
3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	2	3	4	3	2	3	2	
3	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	3	3	2	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
3	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	2	4	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	
4	3	4	4	4	3	2	2	3	4	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
2	3	2	2	3	3	2	3	1	4	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
3	3	2	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3

3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	1	4	3	3	3	2	3	2	3	1	3	3	2	2	3	4	4	4	
3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	1	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	4	4	4	
3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	4	1	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	1	2	3	4	4	4	
3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	2	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3
3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	4	2	3	2	3	3	4	2	3	2	2	4	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	2	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3
3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	2	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3	2	1	1
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	2	4	4
3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3
3	2	3	4	4	4	2	3	2	2	4	3	4	2	3	3	1	1	3	3	3	3	2	1	1	3	2	4	4	
3	4	3	2	2	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4
3	4	3	2	2	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
3	2	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	4	2	3	2	3	3	4	2	3	2	2	4	3	3	4	4	

N	Kel Kontrol	Kel Eksperimen
---	-------------	----------------

1	144	172
2	177	175
3	154	173
4	170	178
5	179	187
6	109	182
7	100	179
8	125	184
9	126	180
10	149	181
11	118	181
12	129	164
13	135	182
14	153	184
15	123	179

LAMPIRAN D : foto aktifitas mendengarkan audio murottal



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Siti Khikmanatun
Tempat & Tanggal Lahir : Kendal, 15 Maret 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Rumah : Kalikidang rt 02/06 Kliris, Boja, Kendal
Email : Khikmanatunsiti@gmail.com

1. Pendidikan Formal

- a. SD Negeri 2 Kliris Lulus Tahun : 2011
- b. SMP Askhabul Kahfi Lulus Tahun : 2014
- c. SMK Askhabul Kahfi Lulus Tahun : 2017

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Madrasah Diniyyah Al Ikhlas Lulus Tahun : 2010
- b. Ponpes Askhabul Kahfi Mijen Lulus Tahun : 2015
- c. Roudlotul Muttaqin